

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DAN MEDIA FILM PENDIDIKAN TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 33 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

ANANDA MUQHNI RUSLI

10533805715

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ANANDA MUQHNI RUSLI**, NIM: 10533805715 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

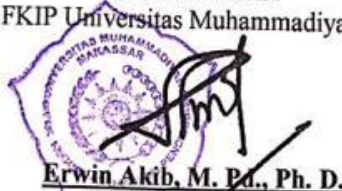
Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H/ Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | 1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. |
| | 2. Dr. Marwiah, M.Pd. |
| | 3. Dr. M. Agus, M.Pd. |
| | 4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. |

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Media
Film Pendidikan Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar

Nama : **Ananda Muqni Rusli**

NIM : **10533805715**

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Ditandatangani oleh:

Pembimbing

Dr. Marwiah, M.Pd.

Pembimbing II

Ir. Haslinda, M.Pd.

Diketahui Oleh,



Erwin Akib, M.Pd., S.Pd
NBM: 860 934



Dr. Muirah, M.Pd.
NBM: 951 576

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANANDA MUQHNI RUSLI**

NIM : 10533805715

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD DAN MEDIA FILM
PENDIDIKAN TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 33 MAKASSAR**

Dengan ini Menyatakan bahwa:

Skripsi yang diajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat perjanjian

ANANDA MUQHNI RUSLI

NIM. 10533805715

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANANDA MUQHNI RUSLI
NIM : 10533805715
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN MEDIA FILM PENDIDIKAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 33 MAKASSAR**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019

Yang membuat perjanjian

ANANDA MUQHNI RUSLI

NIM. 1053380571

MOTTO

Aku benci setiap menit latihan, tetapi aku bilang, jangan menyerah! Menderitalah sekarang dan nikmati sisa hidupmu sebagai seseorang juara.

(Muhammad Ali)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, tiada kata yang pantas saya ucapkan selain rasa syukur atas apa yang telah saya capai saat ini. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku, Ibu Hadijah Yusuf dan Bapak Rusli Razak atas doa dan semangatnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terima kasih atas segala kasih sayang dan dorongan yang telah Bapak dan Ibu berikan.
- Kakakku Arie Rusadi, Maulina Dwi Chintia dan Aldhita Tri Putri. Untuk doa, kasih sayang dan kebersamaan didalam keluarga yang kalian berikan.
- Sahabat-sahabatku Nirma, Feby, Mala, Rahmi, Nunu, Mardiana, Tita dan Umi yang telah memberikan suport, doa dan dorongan hingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

Tak ada kata yang pantas saya ucapkan selain kata maaf atas segala kesalahanku. Semoga apa yang saya raih saat ini bisa mengukir sedikit kebahagiaan untuk kalian.

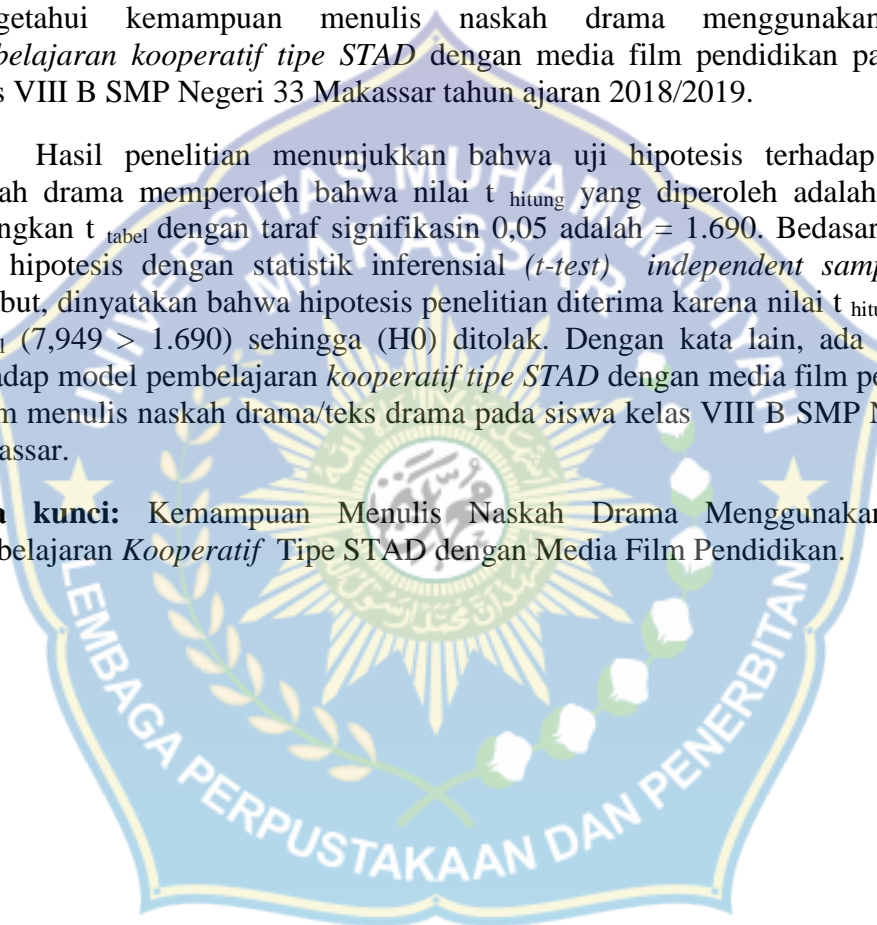
ABSTRAK

Ananda Muqnhni Rusli. 2019.” *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Media Film Pendidikan terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar.*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Marwiah dan Haslindah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan metode tes tertulis dan metode dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama menggunakan *model pembelajaran kooperatif tipe STAD* dengan media film pendidikan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar tahun ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis terhadap menulis naskah drama memperoleh bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah = 7,949 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikasin 0,05 adalah = 1.690. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test independent samples test*) tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($7,949 > 1.690$) sehingga (H_0) ditolak. Dengan kata lain, ada pengaruh terhadap model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dengan media film pendidikan dalam menulis naskah drama/teks drama pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD dengan Media Film Pendidikan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian skripsi guna melanjutkan penelitian pada program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Media Film Pendidikan terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar ”*** tidak akan terwujud tanpa bantuan dan doa dari orang-orang sekitarku. Penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai.

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Rusli dan Ibunda Hadijah atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia akhirat.

Terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Marwiah, M.Pd, pembimbing I dan Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd, pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Buat sahabatku Nirma, Rahmi, Mardiana, Umi, Nunu, Feby, Fikria, Yunita dan Darmala yang selalu setia dalam memberikan motivasi.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amiin.

Makassar,

Juli 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan peneliti	8
D. Manfaat peneliti	8
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Penelitian yang Relevan.....	10
2. Hakikat Menulis	13
3. Hakikat Sastra	14
4. Pengertian Naskah Drama.....	22
5. Unsur-unsur Pembangunan Naskah Drama	22
6. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	28

7. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	30
8. Keuntungan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	30
9. Media Film Pendidikan.....	31
10. Kelebihan dan Kekurangan Media Film	33
B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel	41
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Devinisi Operasional.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Analisis Data Hasil Skor Mentah	51
2. Analisis Distribusi Frekuensi Skor Mentah Pretest Dan Posttest.....	52
3. Analisis Data Statistik Deskriptif.....	62
4. Analisis Statistika Inferensial.....	63
B. Pembahasan.....	67
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Drama antara Prettest dan Posttest.....	68
2. Pengaruh Pembelajaran Menulis Naskah Drama	

Terhadap Model Kooperatif Dengan Menggunakan Media Film Pendidikan	70
---	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar	41
3.2. Kategori Nilai Siswa dalam Menulis Naskah Drama	43
3.3. Kriteria Penilaian	46
4.1. Nilai Skor Mentah <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar	51
4.2. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> (Tes Awal) Menulis Naskah	53
4.3. Karakteristik dan Distribusi Nilai <i>Pretest</i> (Tes Awal) Menulis Naskah Drama.....	53
4.4. Klasifikasi Nilai <i>Pretest</i> (Tes Awal) Menulis Naskah Drama	56
4.5. Distribusi Ketuntasan Nilai <i>Pretest</i> (Tes Awal)	57
4.6. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> (Tes Akhir) Menulis Naskah.....	58
4.7. Karakteristik dan Distribusi Nilai <i>Posttest</i> (Tes Akhir) Menulis Naskah Drama.....	60
4.8. Klasifikasi Nilai <i>Posttest</i> (Tes Akhir) Menulis Naskah Drama	61
4.9. Distribusi Ketuntasan Nilai <i>Posttest</i> (Tes Akhir).....	61
4.10. Data Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Kooperatif dengan Media Film Pendidikan.....	63
4.11. Analisis Data Uji Normalitas Menulis Naskah Drama	64
4.12. Analisis Data Uji Homogenitas Menulis Naskah Drama	65
4.13 Analisis Independent Sampel T-Test	66

DAFTAR GAMBAR

4.1 Histogram Frekuensi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Naskah Drama	54
4.2 Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Tes Awal (Pretest) yang Tuntas dan Tidak Tuntas.....	57
4.3 Histogram Frekuensi Nilai Posttest (Tes Akhir) Menulis Naskah Drama.....	59
4.4 Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Tes Akhir Posttest yang Tuntas dan Tidak Tuntas.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat-Surat
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3. Daftar Hadir Siswa (*PRETEST*)
- Lampiran 4. Daftar Hadir Siswa (*POSTTEST*)
- Lampiran 5. Nilai Hasil Belajar Siswa (*PRETEST*)
- Lampiran 6. Nilai Aspek Hasil Belajar Siswa (*PRETEST*)
- Lampiran 7. Nilai Hitungan Aspek Hasil Belajar Siswa (*PRETEST*)
- Lampiran 8. Nilai Aspek Hasil Belajar Siswa (*POSTTEST*)
- Lampiran 9. Nilai Hitungan Aspek Hasil Belajar Siswa (*POSTTEST*)
- Lampiran 10. Rangkuman Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 11. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Gurutes Awal(Pretest)
- Lampiran 12. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Tes Akhir (Posttest)
- Lampiran 13. Kartu Kontrol Kehadiran Pelaksanaan Peneliti
- Lampiran 14. Tabel-t
- Lampiran 15 Perhitungan Data-data SPSS
- Lampiran 16 Instrumen Penelitian Pretest dan Posttest
- Lampiran 17 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 18 Tugas-tugas Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sudah digunakan sejak zaman nenek moyang kita, untuk berinteraksi dengan orang lain guna menyampaikan maksud yang ada di dalam hati dan pikiran seseorang. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berhubungan dengan alam sekitarnya, terutama dengan manusia lainnya. Melalui bahasa pulalah manusia dapat bekerja sama dengan manusia lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Bahasa memiliki peran penting dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan kata lain, bahasa memiliki suatu fungsi yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia dalam upayanya berinteraksi dengan sesamanya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain dan memiliki perasaan saling membutuhkan antara manusia yang satu dengan yang lain. Tentunya dalam situasi saling membutuhkan akan terjadi suatu proses interaksi satu sama dengan yang lainnya.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, sering sekali keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Hal ini dibuktikan oleh Suparno dan Yunus (Ristiani dan Iskandarwassidd, 2010), bahwa aspek pelajaran bahasa paling tidak disukai siswa dan gurunya adalah ' ¹ dan mengarang. Sedangkan menurut Bunga, dkk (2015: 65) kurangnya motivasi dari dalam diri siswa yang menyebabkan siswa kurang menyukai kegiatan menulis. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang

membosankan, sulit, dan kurang penting dilakukan. Kurangnya rasa keingintahuan akan sesuatu hal yang baru atau faktor yang lainnya juga merupakan permasalahan dalam pembelajaran menulis. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah kurangnya media yang inovatif yang dapat memacu ide dan gagasan baru yang lebih besar. Selanjutnya, siswa sulit menuangkan ide-ide, gagasan, perasaan, dan pikiran dalam bentuk naskah drama. Hal ini, disebabkan karena kurangnya penguasaan kosa kata. Pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis drama dikalangan siswa belum mencapai hasil yang sangat maksimal.

Menurut Wellek dan Warren, 1993 (Rimang 2011:1) sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sederetan karya seni. Sedangkan teori sastra adalah studi prinsip, kategori, dan kriteria yang dapat diacu dan dijadikan titik tolak dalam telaah di bidang sastra. Sedangkan studi terhadap karya sastra disebut kritik sastra dan sejarah sastra. Ketiga bidang ilmu tersebut saling mempengaruhi dan berkaitan secara erat. Teori sastra hanya dapat disusun berdasarkan studi langsung terhadap karya sastra. Kriteria, kategori, dan skema umum mengenai sastra tidak mungkin diciptakan tanpa berpijak pada karya sastra kongkret.

Secara konseptual, yang dimaksud dengan teori fiksi (sastra) merupakan sebuah sistem ilmiah atau pengetahuan sistematis yang merupakan pola pengaturan hubungan antara gejala-gejala yang diamati Yosep 1997 (Rimang 2011:2) karena itu, teori hakikatnya berisi konsep atau uraian tentang hukum-hukum umum suatu objek ilmu pengetahuan dari satu titik pandang tertentu.

Menurut Mursal Esten 1978 (Rimang 2011:2), bahwa sastra adalah atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai

manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai mediaum dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).

Sedangkan Andre Lafever, berpandangan bahwa karya sastra (termasuk fiksi) merupakan deskripsi pengalaman kemanusiaan yang memiliki dimensi individual dan sosial kemasyarakatan sekaligus.

Menulis merupakan salah satu kemampuan wajib yang harus diketahui oleh semua orang. Tanpa kemampuan yang satu ini, aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dipastikan tidak akan berjalan dengan lancar. Menulis sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan membuat atas apa yang dianggap penting dengan memanfaatkan berbagai macam media.

Menurut Saparno dan Yunus 2008 (Dalman 2018: 4), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahas tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan 2005 (dalman 2018:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah khususnya pembelajaran bahasa indonesia sangat erat kaitannya dengan empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa dituntut mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut. Kegiatan berbahasa dapat dipelajari siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Disamping itu, pembelajaran sastra juga dapat

meningkatkan keterampilan berbahasa, memperluas wawasan, dan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan bersastra yang komunikatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Slavin dalam Isjoni (2013: 74) model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Hamalik (2001:57) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui definisi tersebut kita dapat memberikan batasan pembelajaran menulis naskah drama sebagai proses belajar menulis naskah drama yang didukung oleh serangkaian komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis naskah drama.

Drama merupakan komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak pelaku melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan. Drama sering disebut dengan teater, yaitu sandiwara yang dipentaskan sebagai ekspresi rasa keindahan atau seni. Sebagai karya seni, drama

perlu diapresiasi. Salah satu cara apresiasi drama ialah dengan menemukan unsur-unsur drama. Salah satu unsur tersebut ialah tokoh.

Menurut Wiyanto 2002, naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Naskah drama, bentuk dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah cerita pendek atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung, tetapi penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan tokoh. Seperti karangan fiksi yang lain, drama juga mempunyai unsur-unsur pembentuknya, yaitu tema, amanat, plot atau alur, karakter, dialog, setting, bahasa, dan interpretasi (Wiyanto, 2002: 32).

Menurut Azhar (2003: 8), film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Atau film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama.

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan

melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

Pentingnya keterampilan menulis, khususnya menulis sastra dalam bentuk naskah drama diperlukan wadah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan ini. Salah satu wadah itu adalah sekolah, tidak terkecuali SMP Negeri 33 Makassar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Peneliti mengangkat judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Media Film Pendidikan Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII Smp Negeri 33 Makassar*, karena kemampuan menulis naskah drama dikelas VIII SMP Negeri 33 Makassar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang lain tingkat pencapaian siswa terhadap pembelajarn menulis naskah drama masih kurang. Pembelajaran menulis naskah drama masih mengalami permasalahan. Masalah yang terjadi yaitu: *Pertama*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide-ide tulisan. Hal tersebut disebabkan oleh jarangya siswa melakukan latihan. *Kedua*, siswa beranggapan bahwa menulis naskah drama itu adalah sesuatu yang sangat sulit. *Ketiga*, kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan guru yang hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah.

Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis naskah drama karena siswa cenderung tidak memiliki ide, sehingga siswa tidak mengerti apa yang harus mereka jelaskna dan imajinasikan dalam menulis naskah

drama. Oleh karena itu, salah satu cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan menulis naskah drama ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Media Film Pendidikan terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII Smp Negeri 33 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Media Film Pendidikan terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII Smp Negeri 33 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, lebih khusus untuk keterampilan menulis naskah drama

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberi manfaat terhadap guru, siswa dan sekolah.

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran menulis naskah drama dan dapat menambah bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih teknik pembelajaran menulis.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menambah pengalaman belajar siswa yang berharga, dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama, serta melatih siswa dalam menulis karya sastra terutama naskah drama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini dan kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan membahas tentang pengaruh model kooperatif dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan media film pendidikan pada kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar sejauh pengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Meskipun jenis tulisan, media dan teknik yang digunakan berbeda-beda, namun hasil yang diharapkan dari penelitian tersebut sama, yakni adanya pengaruh atau perubahan dalam menulis naskah drama. Namun ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi.

Penelitian tentang menulis naskah drama pernah dilakukan oleh, Susi (2016) yang berjudul pengaruh model cooperative script terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran cooperative script terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik dapat dikatakan meningkat Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya diperoleh simpulan nilai rata-rata mengidentifikasi unsur intrinsik drama kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative script adalah 64,17 dengan standar deviasi 8,2 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata mengidentifikasi unsur intrinsik /VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara

Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran cooperative script adalah 75,6 dengan standar deviasi 9,5 dengan kategori sangat baik. Model pembelajaran cooperative script berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016.

Selain itu, Tumpal (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dalam menulis naskah drama oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sei Bingai. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Hasil pengolahan data yang didapat dari hasil penelitian memperoleh nilai rata-rata pre-test adalah 66,04 dengan standar deviasi 6,59. Sedangkan, nilai rata-rata post-test adalah 81,42 dengan standar deviasi 6,24. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih tinggi dari pre-test, dengan kata lain ada peningkatan hasil nilai rata-rata siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Adapun penelitian yang lain berhubungan dengan masalah menulis naskah drama antara lain dilakukan oleh, Riri (2017). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe jigsaw terhadap kemampuan menulis teks drama Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang kelompok pretest

berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan perolehan rata-rata 64,10 sedangkan kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talangkelompok posttest berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan perolehan rata-rata 73,72.

Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talangsesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jadi, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berhasil diterapkan dalam pembelajaran menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang.

Dengan demikian, jelas terdapat perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini. Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa banyak yang meneliti tentang pembelajaran menulis naskah drama. Tiap-tiap peneliti tersebut memiliki tindakan dan pengamatan dalam kebaruan tersendiri, termasuk juga penelitian yang lainnya. Ternyata penelitian sudah banyak dilakukan dengan menggunakan metode, teknik dan media yang bervariasi dalam melakukan tindakan menulis naskah drama. Oleh karena itu, untuk melengkapi penelitian mengenai pengaruh menulis naskah drama, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan metode kooperatif menggunakan media film pendidikan. Adapun judul yang disusun peneliti adalah “Pengaruh Model Kooperatif dengan Media Film Pendidikan dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII Smp Negeri 33 Makassar”.

2. Hakikat Menulis

Menulis adalah persoalan pilihan eksistensi, yaitu kesadaran untuk

berproses secara aktif-kreatif yang terus menerus (Kurniawan, 2014: 2). Selain pengertian tersebut, Kurniawan (2014: 30-31) juga mengemukakan bahwa, menulis kreatif bagi anak adalah menulis pengalaman yang dialami dengan mengkreasikan fantasi dan imajinasi anak-anak. Kreativitas yang dimaksud di sini adalah melalui imajinasi dan fantasi anak-anak mengolah pengalamannya sendiri menjadi karya kreatif berupa tulisan yang indah.

Menurut Siregar (Pamusuk, 1984: 116) mengemukakan bahwa menulis merupakan alat untuk berdialog. Menulis adalah salah satu bentuk komunikasi atau berdialog kepada siapa saja dan dimana saja. Melalui menulis seseorang dapat berdialog dengan siapa saja tentang pengalaman-pengalaman, perasaan, duka cita, dan kegembiraan. Selain itu, dengan menulis seseorang juga dapat berkomunikasi dengan pembaca tentang apa saja, seperti mengutarakan pikiran, pendapat, protes atau kebencian yang disalurkan ke dalam karya-karya sastra.

Menulis merupakan suatu tindakan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pada era global, keterampilan menulis memiliki fungsi yang sangat strategis dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap aktivitas manusia memerlukan kegiatan menulis. Untuk dapat melakukan pergaulan dengan masyarakat secara efektif, seseorang perlu 8 memiliki kemampuan menulis. Dengan memiliki kemampuan menulis, seseorang dapat berperan dalam mempengaruhi dan menentukan kehidupan bermasyarakat atau dalam komunikasi sosialnya. Dengan memiliki kemampuan menulis pula, segala gagasan, kreativitas, dan perasaan dapat disampaikan kepada orang lain dalam ruang dan waktu yang tidak terbatas.

Berdasarkan paparan dari pengertian menulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan kreatif dalam menyalurkan ide-ide, gagasan,

pendapat, perasaan dan lain sebagainya melalui bentuk tulisan kreatif seperti halnya karya sastra. Menulis merupakan peristiwa komunikasi yang produktif dan ekspresif karena melalui menulis seseorang dapat menyampaikan perasaannya kepada orang lain.

3. Hakikat Sastra

a. Pengertian sastra

Sastra secara etimologi diambil dari bahasa-bahasa Barat (Eropa) seperti *literature* (bahasa Inggris), *litterature* (bahasa Prancis), *literatur* (bahasa Jerman), dan *literatuur* (bahasa Belanda). Semuanya berasal dari kata *litteratura* (bahasa Latin) yang sebenarnya tercipta dari terjemahan kata *grammatika* (bahasa Yunani). *Litteratura* dan *grammatika* masing-masing berdasarkan kata "*littera*" dan "*gramma*" yang berarti huruf (tulisan atau letter).

Dalam bahasa Prancis, dikenal adanya istilah *belle-lettres* untuk menyebut sastra yang bernilai estetik. Istilah *belle-lettres* tersebut juga digunakan dalam bahasa Inggris sebagai kata serapan, sedangkan dalam bahasa Belanda terdapat istilah *bellettrie* untuk merujuk makna *belles-lettres*. Dijelaskan juga, sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang merupakan gabungan dari kata *sa*, berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk.

Kata sastra tersebut mendapat akhirat *tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Dunia kesastraan juga mengenal karya sastra yang berdasarkan cerita atau realita. Karya yang demikian menurut Abrams (Nurgiantoro, 2009: 3) disebut sebagai fiksi historis (*historcal fiction*) jika penulisnya berdasarkan fakta sejarah, fiksi biografis (*biografical fiction*) jika berdasarkan fakta biografis, dan fiksi sains-sains (*science fiction*) jika

penulisannya berdasarkan pada ilmu pengetahuan. Ketiga jenis ini disebut fiksi nonfiksi (*nonfiction fiction*).

Menurut pandangan Sugihastuti, 2007 (Nurgiantoro, 2009: 3) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati dilingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi dimasyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk neratif. Sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa berkesan mengguruinya.

b. Drama

1) Pengertian drama

Menurut Hasanudin (Wiyanto 2002: 1) drama merupakan suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog-dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukkan.

Secara etimologis, kata drama berasal dari bahasa Yunani dram yang berarti gerak. Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerik para pemain (akting) di panggung. Percakapan dan gerak-gerik itu memeragakan cerita yang tertulis dalam naskah (Wiyanto 2002:1).

Menurut Aso (2008:52) drama merupakan pernyataan dari kemauan manusia dalam menghadapi tantangan atau oposisi dalam kehidupannya. Drama

juga merupakan pertentangan manusia yang oposisional sifatnya. Dalam drama bisa saja pelaku, ciri lakuan, tempat waktu, dan tema berbeda-beda, namun satu hal yang senantiasa ada dalam drama adalah konflik.

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan dan dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Kosasih 2008:81).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa drama adalah suatu karya sastra yang melukiskan kehidupan sehari-hari dengan menyampaikan pertikaian dan emosi serta watak pelaku melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka drama adalah satu bentuk lakon seni yang bercerita lewat percakapan dan *action* tokoh-tokohnya. Akan tetapi, percakapan atau dialog itu sendiri bisa juga dipandang sebagai pengertian *action*. Meskipun merupakan satu bentuk kesusastraan, cara penyajian drama berbeda dari bentuk kekusastraan lainnya.

Kemudian awal mula drama muncul di negeri Barat untuk kepentingan upacara agama, pementasannya dilaksanakan di lapangan terbuka. Sedangkan para penonton duduk melingkar atau membentuk setengah lingkaran dan upacara dilakukan di tengah lingkaran tersebut. Perkembangan drama mulai bergeser dari ritual keagamaan menuju kepada suatu *oratoria*, suatu seni berbicara yang mempertimbangkan intonasi untuk mendapatkan efektivitas komunikasi.

Dengan kata lain drama adalah *genre* sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau percakapan di antara tokoh-tokoh yang ada dalam naskah tersebut.

Drama dikelompokkan sebagai karya sastra karena media yang

dipergunakan untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarangnya adalah bahasa, maka drama menjadi pertunjukan lakon mutlak karena drama merupakan satu-satunya seni yang paling kompleks, dan drama merupakan satu-satunya seni yang paling objektif daripada seni yang lainnya.

2) Jenis drama berdasarkan konsepnya

Menurut Nuryanto (2017: 55), jenis-jenis drama berdasarkan konsepsi tersebut, diantaranya yaitu:

a) Drama pendidikan

Drama pendidikan disebut juga drama didaktis pada abad pertengahan digelar lakon pelaku-pelaku yang digunakan untuk melambangkan kebaikan dan keburukan, kesetiaan, harapan, persahabatan atau permusuhan, petualangan, dan sebagainya. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita itu sebagai teladan bagi pembaca/penonton. Dengan demikian, melalui dram dapat dilangsungkan proses pendidikan.

b) Drama duka (Tragedy)

Drama duka/tragedi adalah drama yang ceritanya sedih penuh kemalangan. Cerita drama yang termasuk jenis ini adalah cerita yang berakhir dengan duka lara atau kematian. Contoh dalam film yang termasuk jenis ini di antaranya *Titanic*, *Romeo and Juliet* atau *Ghost*.

c) Drama ria (comedy)

Drama ria/komedi adalah drama yang lucu dan menggelitik penulis keceriaan. Drama ini berfungsi menyenangkan hati dan memancing suasana terbahak-bahak dan di dalamnya terdapat dialog kocak yang bersifat menyindir dan biasanya berakhir dengan kebahagiaan.

d) Drama untuk dibaca (*Closed Drama*)

Menurut kodratnya, semua naskah drama seharusnya dipentaskan. Namun dalam *cloesed drama*, kemungkinan untuk dipentaskan itu kecil karena struktur lakon dan cakupannya tidak mendukung pementasan. Drama sejenis ini hanya indah jika dibaca. Para sastrawan yang bukan sekaligus dramawan biasanya menulis *closed drama* dengan bahasa yang sangat indah tetapi kemungkinan pementasannya kecil.

e) Drama teatrikal (drama untuk dipentaskan)

Dalam drama teatrikal nilai literturnya mungkin tidak tinggi, namun kemungkinan untuk dapat dipentaskan sangat tinggi. Drama teatrikal memang diciptakan untuk dipentaskan.

f) Drama romantik

Jenis drama romantik ditulis pada zaman romantik, yakni mulai nilai akhir abad ke-18 hingga awal abad ke-19. Drama-drama Jerman karya Schiller dapat diklasifikasikan sebagai drama romantik. Jenis drama ini disebut juga drama puitis, drama lirik, atau drama berbentuk sajak.

g) Drama adat

Drama adat mementingkan penggambaran adat istiadat di dalam suatu masyarakat atau daerah atau suku tertentu. Dalam hal ini drama tidak boleh bersifat imajinatif sepanjang memotret adat suatu daerah.

h) Drama liturgi

Drama ini digunakan sebagai sarana upacara, yang dimaksud dengan drama liturgi ialah drama yang dikaitkan dengan pelaksanaan upacara agama, baik dalam liturgi inti, maupun hanya sebagai alat memperoleh daya tarik saja.

i) Drama simbolis

Drama simbolis atau drama lambang ialah drama yang menggunakan

lambang-lambang, artinya pelukisan lakon tidak langsung ke sasaran. Kejadian yang dilukiskan dipergunakan untuk melambangkan kejadian lain.

j) Drama monolog

Monolog lazim kita jumpai dalam masyarakat. Pelawak-pelawak dalam ludruk dan ketoprak biasanya melakukan monolog sebelumnya *partner* mainnya datang. Dalam ludruk, pelawak akan menyanyi “jula-juli” dulu sendirian, kemudian melakukan monolog, baru kemudian datangnya *partner* mainnya.

k) Drama lingkungan

Drama lingkungan disebut juga teater lingkungan, yakni jenis drama modern yang melibatkan penonton. Dialog drama dapat ditambah oleh pemain sehingga penonton dilibatkan dengan lakon.

l) Komedi intrik

Komedi intrik adalah jenis komedi yang mengandung tawa secara langsung melalui penciptaan situasi yang lucu dan bukan dari watak atau dialognya.

m) Drama mini kata

Goenawan Mohamad menyebutkan teater mini kata, sedangkan Arifin C. Noer menyambungnya teater primitif. Pada hakikatnya, seperti sesuai dengan ungkapan namanya, drama mini kata adalah jenis drama dengan menggunakan kata-kata seminim mungkin.

n) Drama radio

Drama radio mementingkan dialog yang diucapkan lewat media radio.

Jenis drama ini biasanya direkam melalui kaset.

o) Drama televisi

Drama televisi, dapat didengar dengan dan dilihat. Pada dasarnya

drama televisi merupakan sebuah jenis drama yang nyaris sama dengan drama panggung, namun perbedaannya hanya tidak bisa diraba.

p) Sosiodrama

Menurut Winkel (1993) sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Menurut Wiryaman 2000 (Nuryanto 2017: 55) bahwa metode sosidrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempetunjukkan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisirkan oleh siswa di bawah pimpinan guru.

q) Melodrama

Pengertian melodrama berasal dari kata Yunani “melos” (nyanyian) dan drama adalah konsepsi atau bagian komposisi, biasanya sebuah drama yang salah satu beberapa aktornya mendeklamasikan uraian drama dengan diiringi musik. Melodrama diciptakan sebagian karena dorongan keinginan untuk menarik lebih banyak penonton, sebagian lagi disebabkan *impul* romantis dalam batas peraturan teater yang membatasi pertunjukan komedi biasa atau drama tragedi untuk digedung-gedung pertunjukan tertentu.

4. Pengertian Naskah Drama

Naskah drama dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Waluyo, 2002: 2). Sependapat dengan Waluyo, Rahmanto 2012 (Waluyo, 2002: 2) mengungkapkan bahwa kata drama dalam kamus *Webster's New Dictionary* diartikan sebagai suatu karangan yang mengisahkan 10 suatu cerita yang mengandung konflik yang disajikan dalam

bentuk dialog atau laga, dan dipertunjukkan oleh para aktor di atas pentas.

Pendapat lain dari Luxemburg, 1989 (Waluyo, 2002: 2) yang mengungkapkan bahwa, teks drama merupakan semua teks yang bersifat dialog-dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur. Naskah drama berbeda dengan prosa cerita dan puisi karena dimaksudkan untuk dipentaskan. Pementasan itu memberikan kepada drama sebuah penafsiran kedua. Sang sutradara dan para pemain menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh para pemain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama atau teks drama merupakan suatu karya sastra berupa tulisan yang mengandung dialog-dialog dan mengisahkan sesuatu.

5. Unsur-unsur Pembangun Naskah Drama

Waluyo (2002: 8-30) mengungkapkan bahwa unsur-unsur struktur naskah drama terdiri atas plot/alur (kerangka cerita), penokohan dan perwatakan, dialog (percakapan), latar/setting (tempat kejadian), tema/nada dasar cerita, amanat/pesan pengarang, dan petunjuk laku/teks samping. Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur struktur naskah drama tersebut.

a. Penokohan dan Perwatakan

Unsur utama dalam karya drama adalah pelaku/tokoh. Pratiwi, dkk. 2014 (Waluyo, 2002: 8-30) menyebutkan bahwa tokoh merupakan individu yang dipilih penulis naskah drama untuk menyampaikan gagasan-gagasannya. Tokoh dikembangkan dengan sisi-sisi kepribadian yang kompleks, bervariasi, dan seringkali ambigu. Menurut Efendi, 2001 (Waluyo, 2002: 8-30) mengungkapkan bahwa dalam cerita pelaku berfungsi untuk: (1) menggambarkan peristiwa melalui lakon, dialog, dan monolog, (2) menampilkan gagasan penulis naskah

secara tidak langsung, (3) membentuk rangkaian cerita sejalan dengan peristiwa yang ditampilkannya, dan (4) 12 menggambarkan tema atau ide dasar yang ingin dipaparkan penulis naskah melalui cerita yang ditampilkannya. Sementara itu, Brahim 1968 (dalam Waluyo, 2002: 8-30) mengemukakan bahwa pelaku-pelaku dalam sebuah lakon adalah manusiamanusia yang diciptakan oleh pengarang.

Waluyo (2002: 16) mengklasifikasikan tokoh dalam drama menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, terdapat tokoh-tokoh seperti sebagai berikut.
 - a) Tokoh protagonist, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.
 - b) Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.
 - c) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.
- 2) Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, maka terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut.
 - a) Tokoh sentral, yaitu tokoh-tokoh paling menentukan gerak lakon. Mereka merupakan proses pertukaran lakon. Tokoh sentral adalah biang keladi pertikaian. Dalam hal ini tokoh sentral adalah tokoh tokoh protagonist dan tokoh antagonis.
 - b) Tokoh utama, yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral.
 - c) Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap

atau tambahan dalam mata rangkai cerita.

b. Plot/Alur (Kerangka Cerita)

Menurut Luxemburg (Waluyo, 2002: 8) menyatakan bahwa alur adalah konstruksi yang dibuat pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku. Lebih lanjut, Waluyo (2002: 8) mengungkapkan plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Waluyo (2002: 8) membagi unsur plot dalam lima tahapan sebagai berikut.

- 1) Exposition atau pelukisan awal cerita; ialah tahap diperkenalkannya tokoh-tokoh drama dengan watak masing-masing.
- 2) Konflikasi atau pertikaian awal; ialah tahap pengenalan terhadap para pelaku sudah menjurus pada pertikaian, konflik sudah mulai menanjak.
- 3) Klimaks atau titik puncak cerita; ialah puncak kegawatan dalam cerita atau cerita mencapai puncak konflik.
- 4) Resolusi atau penyelesaian atau falling action; ialah tahap ketika konflik mereda atau menurun dan menemukan jalan pemecahan.
- 5) Catastrophe atau denouement atau keputusan; ialah tahap konflik berakhir atau cerita berakhir.

c. Dialog (Percakapan)

Menurut Luxemburg (Waluyo, 2002: 9) menyatakan bahwa dialog berhubungan dengan latar dan perbuatan. Pada dialog terdapat giliran bicara yang merupakan tindaktindak bahasa yang ada hubungannya dengan perbuatan-perbuatan dan yang dapat mengakibatkan perbuatan-perbuatan. Hubungan dialog dengan latar terletak pada pengertian bahwa biasanya para lawan bicara berada dalam ruang dan waktu yang sama. Latar itu bersifat fiktif (dalam

pementasan) sama seperti pelaku atau peran akibatnya, dialog itu sendiri selain berfungsi sebagai petunjuk pentas juga harus melukiskan bagaimana tepatnya situasi yang ada.

(Waluyo, 2002: 9) mengungkapkan, ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Hal ini dikarenakan drama adalah potret kenyataan. Drama adalah kenyataan yang diangkat ke atas pentas.

d. Latar/Setting (Tempat Kejadian)

Menurut Sayuti, 2000 (Waluyo, 2002: 10) mengemukakan bahwa latar atau setting adalah elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Ada pula yang menyebutnya sebagai landasan tumpu, yakni lingkungan tempat peristiwa terjadi. Sementara itu Pratiwi, dkk. 2014 (Waluyo, 2002: 10) mengungkapkan bahwa setting mencakup segala keterangan, petunjuk, dan acuan yang berkaitan dengan pemaparan ruang, waktu, dan suasana.

Menurut Luxemburg (Waluyo, 2002: 11) mendefinisikan latar sebagai ruang, yaitu lokasi-lokasi atau tempat peristiwa-peristiwa dalam cerita itu terjadi. Penampilan 15 gambaran ruang hanya dapat terjadi oleh adanya timbal balik informasi yang disajikan teks dan apa yang diketahui pembaca sebelumnya.

Menurut Nurgiyantoro 2012 (Waluyo, 2002: 11) mengklasifikasikan latar menjadi tiga unsur pokok sebagai berikut.

- 1) Latar tempat menyanar pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan.

Latar tempat berupa nama-nama tempat, inisial tertentu, ataupun lokasi tertentu tanpa diberi kejelasan nama tetapi dengan menyebutkan jenis dan sifat-sifat umum dari tempat-tempat tersebut.

- 2) Latar waktu merupakan kapan terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut. Latar waktu menurut Genette dapat bermakna ganda. Pertama, mengacu pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita. Kedua, menunjuk pada waktu dan urutan peristiwa yang terjadi dan dikisahkan dalam cerita.
- 3) Latar sosial ialah latar yang menyorot pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial bisa berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara pikir, dan bersikap serta status sosial dari tokoh.

e. Tema/Nada Dasar Cerita

Efendi, 2001 (Waluyo, 2002: 15) mengemukakan bahwa tema merupakan ide dasar yang melandasi pemaparan suatu cerita. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pratiwi, dkk. 2014 (Waluyo, 2002: 15) bahwa tema merupakan gagasan dasar cerita yang mengandung nilai atau pesan moral dan berfungsi untuk mengontrol ide pengarang. Sementara itu, Waluyo (2002:15) berpendapat bahwa tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarangnya.

Tema merupakan makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Gagasan sentral yaitu sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi. Wujud tema dalam fiksi, biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh menurut Sayuti 2000 (Waluyo, 2002: 16). Berdasarkan paparan di atas, dapat diartikan bahwa tema merupakan gagasan atau gambaran yang terkandung dalam suatu cerita. Tema bisa berupa pendidikan, sosial, kebudayaan, keagamaan dan lain sebagainya yang intinya adalah garis besar dari

suatu penceritaan pada cerita.

f. Amanat/Pesan Pengarang

Waluyo (2002: 28) mengungkapkan bahwa amanat erat hubungannya dengan makna (significance) dari karya itu. Amanat biasanya bersifat kias, subjektif, dan umum. Selain itu amanat dalam suatu karya fiksi bersifat tersirat dari apa yang tersirat sehingga pembaca harus jeli dalam menentukan amanat yang ada dalam cerita

g. Petunjuk Lakuan/Teks Samping

Waluyo (2002: 29) mengungkapkan bahwa petunjuk laku/teknis sering disebut dengan teks samping. Teks samping memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya.

Selanjutnya, menurut Luxemburg (Waluyo, 2002: 29) menyatakan bahwa petunjukpetunjuk untuk pementasan atau teks samping juga termasuk teks drama. Teks yang diucapkan oleh para pelaku dibungkus dalam atau dicangkokkan pada teks samping.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah tipe pembelajaran kooperatif yang paling awal ditemukan dan sangat populer dikalangan para ahli pendidikan. Model ini telah banyak diterapkan sebagai suatu model pembelajaran kelompok dan juga suatu model yang sangat mudah untuk diterapkan.

Model STAD siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang memiliki kemampuan berbeda dalam suatu kelompok. Skor kelompok diberikan berdasarkan atas prestasi anggota

kelompoknya. Ciri utama dalam STAD adalah bahwa siswa dihargai atas prestasi kelompok dan juga semangat kelompok untuk bekerja sama.

Menurut Nurhadi (Isjoni, 2013: 45), sebelum pembelajaran dimulai ada beberapa unsur yang harus ditanamkan terlebih dahulu kepada siswa supaya pembelajaran kooperatif dapat berjalan secara baik:

- a. Peran siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau bersenang bersama”.
- b. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri selama belajar.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok.
- e. Para siswa akan diberi evaluasi atau suatu penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Para siswa akan diminta pertanggungjawaban individual tentang materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

7. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD (Isjoni, 2013 :149) yang dapat ditempuh yaitu:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).

- b. Guru menyajikan pelajaran dalam bentuk presentasi di depan kelas dan membuat siswa menemukan konsep-konsep terhadap materi pelajaran yang sedang dikerjakan.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lain. Sebelumnya dibuat aturan sebagai berikut:
 - 1) Para siswa punya tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu tim mereka telah mempelajari materinya.
 - 2) Tak ada yang boleh berhenti belajar sampai semua teman satu tim menguasai pelajaran tersebut.
 - 3) Mintalah bantuan dari semua teman satu tim untuk membantu temannya sebelum bertanya kepada guru.
 - 4) Guru memberi kuis pada seluruh siswa, pada saat menjawab dilarang saling membantu.
 - 5) Kesimpulan.

8. Keuntungan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki keuntungan (Isjoni, 2013 :151) bagi peserta didik dan pendidik, yaitu:

- a. Dapat menjembatani kesenjangan kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain.
- b. Mudah dipecah menjadi berpasang
- c. Lebih banyak ide muncul.
- d. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- e. Guru mudah memonitor

Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe STAD Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelemahan bagi peserta didik dan pendidik, yaitu:

- a. Bisa menjadi tempat bergosip.
- b. Sering terjadi debat sepele dalam kelompok.
- c. Bisa terjadi kesalahan berkelompok.

9. Media Film Pendidikan

Media dan film sangat sekali hubungan, film merupakan salah satu jenis media dan keberadaannya sangat digemari oleh masyarakat, karena merupakan media pandang dengar yang menyampaikan pesan dengan alur cerita yang bisa dibuat semarik mungkin.

Berdasarkan penjelasan mengenai media dan film yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media film adalah alat komunikasi visual yang digunakan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dan penerima pesan atau informasi yang berupa gambar hidup disertai dengan suara yang digunakan untuk membantu seseorang dalam menceritakan informasi dan sejarah serta untuk mempelajari tentang ide baru.

Secara konseptual ilmu komunikasi, Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan tidak bersifat profit oriented. Film pendidikan merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat. Film pendidikan merupakan suatu kemasan film yang lebih mementingkan rasa daripada harga yang salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbeda dengan jenis film lainnya, film pendidikan memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh jenis film lainnya. Karakteristik tersebut sebagai berikut:

- a) Mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada pemirsa tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru.
- b) Tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma, sopan santun.
- c) Mampu membentuk karakter masyarakat.
- d) Mempunyai tujuan yang jelas.
- e) Mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan).
- f) Sasarannya tepat sesuai dengan kemasan pesan.
- g) Durasinya terbatas.
- h) Konfliknya relatif datar.
- i) Mengembangkan sikap mental.
- j) Memiliki kedisiplinan.

Mengingat pendidikan merupakan proses belajar seumur hidup (long life education) bagi setiap manusia, oleh karena itu cakupannya pun terdiri dari berbagai usia. Maka dalam format penyajiannya film pendidikan harus disesuaikan dengan segmentasi audience. Contohnya untuk anak-anak di rumah dapat disajikan dalam bentuk film kartun atau film berseri yang dilakoni oleh artis-artis cilik. Film kartun merupakan salah satu format film pendidikan yang lebih disukai daripada film yang bukan kartun, oleh karena itu pengembangan film pendidikan budi pekerti akan menarik jika menggunakan format jenis film kartun. Jika akan dikembangkan film dalam bentuk yang bukan kartun, maka bisa dipilih model film seperti Keluarga Cemara atau Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, King, Garuda di Dadaku yang bisa dijadikan contoh bagi audience usia anak-anak.

Begitu pun dalam Skenario film pendidikan sebaiknya tidak bertele-tele, padat dengan pesan-pesan moral, tidak menggunakan kata-kata atau sumpah serapah yang kemungkinan dapat ditiru oleh penonton. Yang paling penting dalam skenario film pendidikan adalah struktur. Struktur adalah hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Menurut penulis skenario terkenal, William Goldman: “Sebuah skenario adalah struktur”. Struktur/skenario bagaikan tulang punggung yang mensupport tubuh manusia. Tanpa tulang punggung, badan kita tidak bisa tegap. Tanpa struktur, cerita kita tidak jelas, tidak ada tujuan, tidak bisa berdiri sendiri, dan tidak bisa hidup.

10. Kelebihan dan Kekurangan Film

Menurut Sulaeman (Arsyad 2003:48) menjelaskan bahwa karakteristik media audio visual diantaranya memiliki kelebihan yaitu:

- a. Selain bergerak dan bersuara, film dapat menggambarkan suatu proses
- b. Dapat menimbulkan kesan tentang ruang dan waktu
- c. Tiga dimensional dalam penggambarannya
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk impresi yang murni
- e. Jika film itu suatu pelajaran, dapat menyampaikan suara seseorang ahli dan sekaligus memperlihatkan penampilannya
- f. Kalau film itu berwarna, jika autentik dapat menambahkan realitas kepada medium yang sudah realistik itu
- g. Dapat menggambarkan teori sains dengan teknik animasi.

Selain itu, film merupakan salah satu media yang paling populer dan digemari karena sifat hiburannya serta memiliki kekuatan pada ceritanya, semakin baik ceritanya, semakin baik pula dalam menyampaikan pesan,

sehingga sangat bagus bila digunakan untuk menyampaikan pesan.

Di samping memiliki kelebihan, media audio visual dalam hal ini film juga memiliki kekurangan sesuai yang dijelaskan oleh Arsyad (2003: 50) diantaranya:

- a. Film bersuara tidak dapat diselengi dalam keterangan-keterangan yang diucapkan selagi film diputar.
- b. Jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya dengan baik.
- c. Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang kalau ada bagian film yang harus mendapat perhatian kembali. Atau seluruh film diputar kembali.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Dalam penelitian ini, kami meneliti tentang aspek menulis. Khususnya pada kemampuan menulis naskah drama menggunakan model kooperatif dengan media film pendidikan.

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya adalah kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran. Interaksi dalam proses pembelajaran bukan hanya guru dengan siswa, tetapi antara materi dan siswa juga harus saling memberikan timbal balik. Pemahamannya terhadap materi pelajaran dapat dibuktikan dengan produk yang dihasilkan siswa.

Pada dasarnya pengajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Pembelajaran menulis naskah drama bukanlah sebuah keterampilan yang mudah

dikuasai dalam waktu singkat. Siswa harus sering berlatih menulis untuk menghasilkan sebuah naskah drama yang baik.

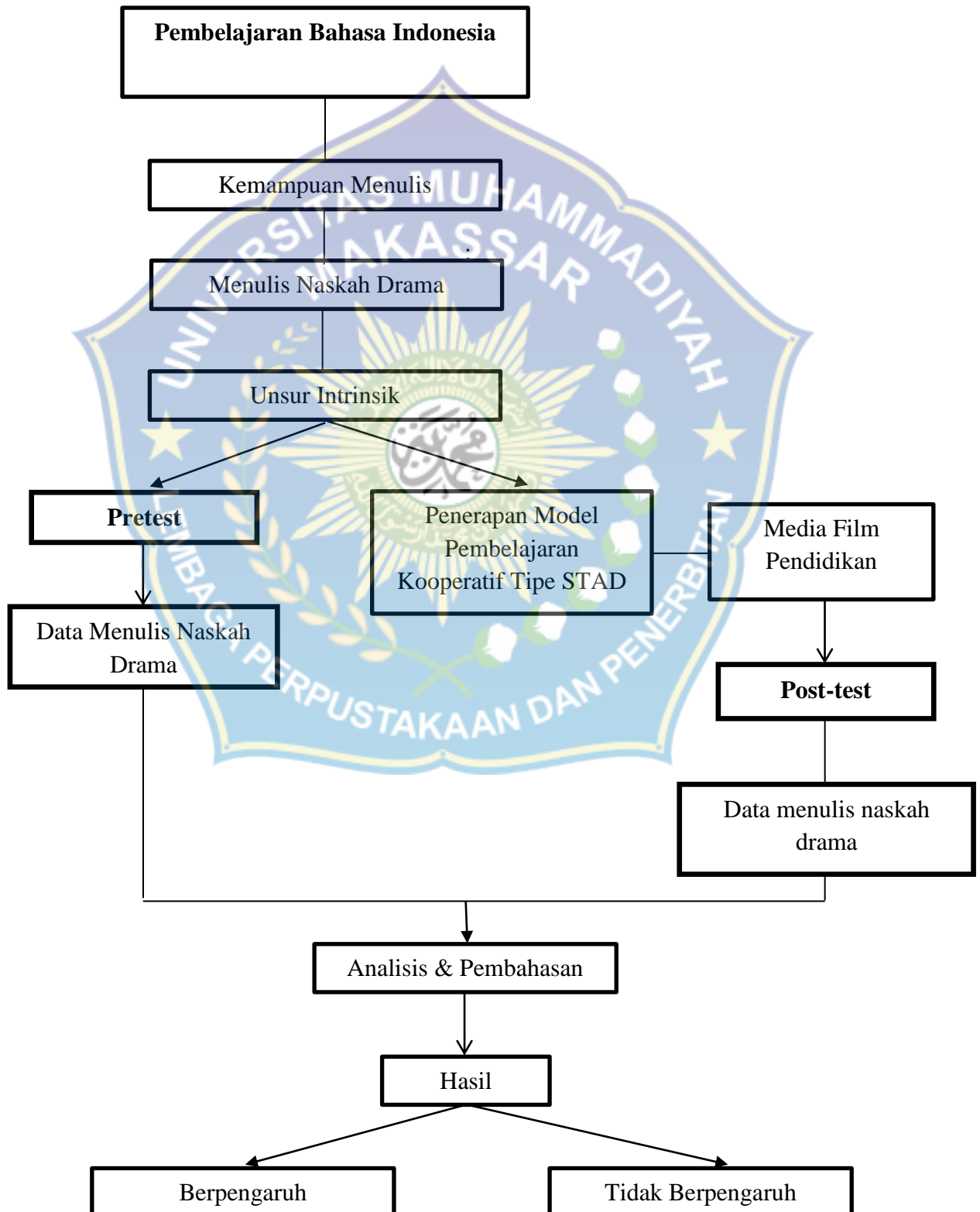
Pada kenyataannya, pembelajaran naskah drama di sekolah belum mencapai hasil yang maksimal. Secara umum, siswa belum mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan pengalamannya ke dalam bentuk naskah drama. Hal ini karena kurang tepatnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Maka, penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media film pendidikan.

Pembelajaran kooperatif menyediakan banyak contoh yang perlu dilakukan para siswa. *Pertama*, siswa terlibat dalam tingkah laku mendefinisikan, menyaring, dan memperkuat sikap-sikap, kemampuan, dan tingkah laku partisipasi sosial. *Kedua*, memperlakukan orang lain dengan penuh pertimbangan kemanusiaan, dan memberikan semangat penggunaan pemikiran rasional ketika mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam tindakan-tindakan kompromi, negosiasi, kerja sama, konsensus dan pentaatan aturan mayoritas ketika bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan membantu meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya belajar. Ketika mereka berusaha mempelajari isi dan kemampuan yang diharapkan, mereka juga menemukan dan memecahkan konflik, menangani berbagai problem dan membuat pilihan-pilihan yang merefleksikan situasi-situasi pribadi dan sosial yang mungkin mereka temukan dalam perkembangan dunia ini.

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas para pengajar untuk menemukan dan menerapkan metode dan media yang efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama yaitu dengan menggunakan media film pendidikan yang

menyajikan gambar gerak yang hidup diiringi oleh sebuah informasi yang dapat mereka peroleh dari apa yang mereka lihat sebagai jalan cerita dalam menulis naskah drama sehingga dapat dikemas menjadi hasil karya yang menarik. Media tersebut diharapkan dapat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama dikelas



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014, 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah suatu penelitian, belum jawaban yang empiris dengan datanya.

Hipotesis penelitian akan di uji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H1 : Diterima apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05%

H2 : Diterima apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05%

Keterangan:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antara variabel sama dengan nol. Dalam hipotesis nol ini tidak terdapat pengaruh pada tes awal (*Pretest*). Bila nilai signifikansi, $t > 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media film pendidikan terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP 33 Makassar.

2. Hipotesis (H_1)

Terdapat pengaruh apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_1 diterima. Dalam hipotesis H_1 terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media film pendidikan terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP 33 Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Menurut Sugiyono (2013:7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen (*Pre-eksperimental*). Penelitian ini belum dikategorikan sebagai eksperimen sempurna atau sungguhan karena tidak terdapat variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2013:74), *One Group Pretest-Posttest Design* ini menggunakan satu kelompok subjek. Dalam rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* pada mulanya dilakukan pretest tanpa diberikan perlakuan, kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, setelah itu dilakukan posttest.

1. Teks awal (*pretext*)

Teks ini dilakukan memasuki tahap *treatment*. *Pretext* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama yang dimiliki siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media film pendidikan.

2. Treatment (perlakuan)

Pada kesempatan ini peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis naskah drama.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah melewati tahap *treatment*, tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan adalah *posttest* untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Gambaran desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

(Sugiyono, 2017: 74)

Keterangan:

O1 : Nilai *Pre-test*

X : Perlakuan/treatment

O2 : Nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan.

Dalam desain ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan proses penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (X) : penerapan model pembelajaran kooperatif.
2. Variabel terikat (Y) : hasil pembelajaran menulis naskah drama.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi (baca/penyamaraan) yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 297).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, Smart 1 dan Smart 2 dengan jumlah 252 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	36 orang
2	VIII B	36 orang
3	VIII C	36 orang
4	VIII D	36 orang
5	VIII E	36 orang
6	Smart 1	36 orang
7	Smart 2	36 orang
Jumlah		252 orang

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar, dan data-data yang diperlukan peneliti dalam terlaksananya penelitian. Sumber data disini diperoleh dari, siswa dan lingkungan sekolah.

2. Sampel

Sampel adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 298). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 298). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kelas eksperimen sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

- a. Jumlah siswa didalam kelas lebih dari 20 orang. Jika siswa didalam kelas kurang dari 20 orang maka penelitian tidak bisa dilakukan dikelas tersebut.
- b. Kelas yang menjadi sampel mempelajari materi mengenai menulis naskah drama.
- c. Kelas yang menjadi sampel, sudah pernah menggunakan model atau pendekatan dalam proses pembelajaran selain model kooperatif tipe STAD.
- d. Harus ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

Kelas yang memenuhi kriteria dipenjelasan sebelumnya akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis naskah drama dan media film pendidikan pada kelas eksperimen tersebut. Adapun kelas

yang dipilih sebagai kelas eksperimen yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan di SMP Negeri 33 Makassar adalah kelas VIII B.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis sebuah naskah drama secara terbimbing dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Dari tugas tersebut dapat diteliti bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dilihat dari mendeskripsikan unsur intrinsik drama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes *pretest* sebelum perlakuan kemudian tes *posttest* setelah perlakuan.

Berikut ini adalah uraian kategori nilai keterampilan menyimak siswa.

Tabel. 3.2 Kategori Nilai Siswa dalam Menulis Naskah Drama

No	Rentang Nilai	Kategori
1	85%-100%	Sangat baik
2	75%-84%	Baik
3	61%-74%	Kurang
4	0%-60%	Sangat Kurang

Dari tabel di atas, siswa dikatakan berhasil atau mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 85%-100%, kategori baik 75%-84%, kategori kurang 61%-74%, dan kategori sangat kurang 0%-60%.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah

1. Variabel bebas, model pembelajaran *Kooperatif* tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Isjoni, 2013: 143).
2. Variabel terikat, pembelajaran menulis naskah drama sebagai proses belajar menulis naskah drama yang didukung oleh serangkaian komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis naskah drama.
3. Media film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. *Pertama*, pengumpulan data kelompok pretest dilakukan dengan cara berikut:

1. Guru menjelaskan materi memproduksi teks film/drama serta kegiatan yang akan dilakukan.
2. Siswa menulis teks drama dengan tema “Pendidikan”.
3. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diinstruksikan, lembaran kerja siswa dikumpulkan dan diperiksa berdasarkan indikator.

Kedua, guru mengajarkan materi tentang menulis teks drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film

pendidikan dan melakukan latihan menulis teks drama dengan tema “Pendidikan”.

Ketiga, pengumpulan data kelompok posttest dilakukan dengan cara berikut:

1. guru memberikan test kepada siswa untuk menulis teks drama dengan tema “Pendidikan” sesuai dengan struktur dari teks drama (plot, penokohan, ialog, setting, tema, amanat dan petunjuk lakuan).
2. Setelah selesai menulis teks drama, tugas siswa dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan aspek yang diteliti.



F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan yaitu dengan membandingkan hasil prolehan menulis naskah drama siswa sebelum perlakuan (pretest) dengan hasil perolehan menulis naskah drama setelah perlakuan (posttest). Dengan demikian langkah dalam analisis data eksperimen dengan model eksperimen One Group Pretest – Posttest adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial. Adapun prosedur pengelolaan data yang digunakan adalah:

1. Membuat Daftar Skor Mentah

Skor mentah yang diciptakan berdasarkan kriteria menulis naskah drama. Adapun aspek yang dinilai beserta bobotnya masing-masing tergambarakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor	Bobot	Skor X bobot
1.	Pengembangan alur	5	5	25
2.	Kejelasan tokoh dan watak	5	4	20
3.	Pengembangan dialog/percakapan	5	5	25
4.	Kesesuaian latar	5	2	10
5.	Kesesuaian tema dan amanat	5	4	20
Jumlah			20	100

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa akan mendapatkan skor maksimal 100 apabila soal dikerjakan dengan benar.

Nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara :

$$\text{Nilai Perolehan} : \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Standar keberhasilan dalam menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Bertolak pada nilai KKM tersebut, standar keberhasilan efektivitas pendekatan komunikatif dikatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah siswa mendapat nilai 75 ke atas.

2. Membuat Distribusi Frekuensi Dari Skor Mentah

Data tes yang siap dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

3. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dikelas *One Group Pretest – Posttest* di SMP Negeri 33 Makassar.

4. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ sementara untuk pengujian homogenitasnya digunakan *test of homogeneity of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variasi penelitian data homogen. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan adapun maksud tersebut diatas maka pengujian dilakukan dengan

menggunakan uji-t tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 23.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan tiga hal yang berupa hasil penelitian, pembahasan hasil, serta keterbatasan masalah. Ketiga hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara tes awal dan tes akhir yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan dan kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keterampilan siswa dalam menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan dikelas VIII SMP Negeri 33 Makassar.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengambil sampel menggunakan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* yakni menggunakan satu kelompok subjek/satu kelas. Pengambilan penelitian kelas sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan pada kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar, setelah menetapkan ciri yang sesuai maka kelas peneliti yakni mendapatkan kelas **VIII B**. Data dalam penelitian ini meliputi data nilai tes awal dan data nilai tes akhir menulis naskah drama. Data nilai tes awal diperoleh dari hasil pretest menulis naskah drama dan data nilai akhir diperoleh dari posttest menulis naskah drama. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Skor Mentah

Penelitian ini menghasilkan data skor mentah yang diungkap dalam aspek menulis naskah drama (1) Pengembangan alurm, (2) Kejelasan toko dan watak, (3) Pengembangan dialog dan percakapan, (4) Kesesuaian latar, (5) Kesesuaian tema dan amanat, (6) Kaidah penulisan naskah drama.

Dalam menentukan data skor mentah, dapat diketahui siswa akan mendapatkan skor maksimal 100 apabila soal dikerjakan dengan benar.

Nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara :

$$\text{Nilai Perolehan} : \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Bertolak pada nilai KKM tersebut, standar keberhasilan efektivitas pendekatan komunikatif dikatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah siswa mendapat nilai 75 ke atas.

Tabel 4.1 Nilai Skor Mentah *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

- *Pretest*

55	55	55	55	55	60	60	60	60
60	60	60	60	60	60	65	65	65
70	70	70	70	75	75	75	75	75
75	75	75	75	75	75	80	80	80

- *Posttest*

70	70	70	70	70	70	75	75	80
80	80	80	80	80	80	80	80	80
80	80	85	85	85	85	85	85	85
85	85	85	90	90	90	90	90	90

2. Analisis Distribusi Frekuensi Skor Mentah Pretest dan Posttest

a. Distribusi Frekuensi Skor Mentah Pretest

Sebelum diberi perlakuan atau hasil *pretest* merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Sebelum kelompok tes ini mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama, terlebih dahulu dilakukan pretest. Subjek pada kelompok tes awal ini sebanyak 36 siswa.

Pemberian pretest pada kelas VIII B bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis naskah drama yang dimiliki siswa. Selain itu, tujuan dilakukannya pretest yaitu untuk menyamakan kemampuan yang dimiliki kepada siswa kelas VIII B sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada kelompok *pretest* (sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media) dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 April 2019.

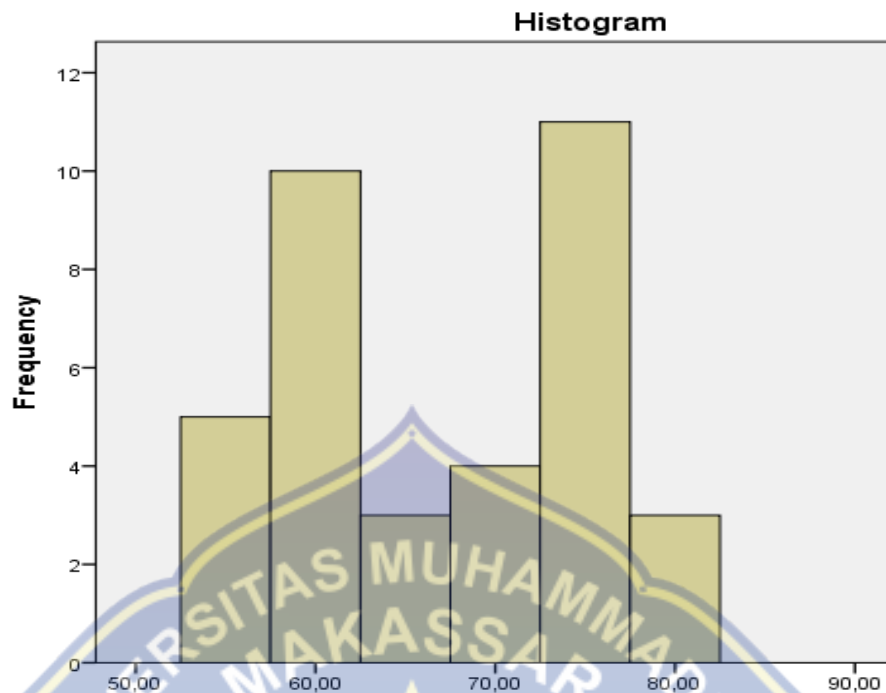
Distribusi frekuensi dan persentase data tes menulis naskah drama tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan, ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Naskah Drama Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan Media Film Pendidikan Pada Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 55,00	5	13,9	13,9	13,9
60,00	10	27,8	27,8	41,7
65,00	3	8,3	8,3	50,0
70,00	4	11,1	11,1	61,1
75,00	11	30,6	30,6	91,7
80,00	3	8,3	8,3	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa analisis data hasil tes frekuensi nilai pretest (tes awal) menulis naskah drama tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media film pendidikan pada kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar. Pada (*pretest*) tes awal yang diikuti 36 orang siswa. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80,00 yang dicapai oleh 3 orang (8,3%) dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 55,00 yang diperoleh oleh 5 siswa (13,9%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 75.00 berjumlah 11 orang (30,6%); siswa yang memperoleh nilai 70,00 berjumlah 4 orang (11,1%); siswa yang memperoleh nilai 65,00 berjumlah 3 orang (8,3%); siswa yang memperoleh nilai 60.00 berjumlah 10 orang (27,8%). Apabila data hasil tes frekuensi nilai pretest (tes awal) menulis naskah drama tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan pada kelas *pretest*

diilustrasikan ke dalam grafik frekuensi tampak seperti gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Naskah Drama Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Film Pendidikan Pada Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

Berdasarkan hasil gambar diatas, hasil tes nilai pretest (tes awal) menulis naskah drama tanpa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. pada tabel diatas karakteristik dan distribusi nilai hasil tes nilai pretest (tes awal) menulis naskah drama tanpa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3: Karakteristik dan Distribusi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Naskah Drama Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Film Pendidikan Pada Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		67,0833
Median		67,5000
Mode		75,00
Std. Deviation		8,39855
Variance		70,536
Range		25,00
Minimum		55,00
Maximum		80,00
Sum		2415,00

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil tes nilai pretest (tes awal) menulis naskah drama tanpa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80,00. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55,00; nilai rata-rata adalah 67,08; median adalah 67.50; standar deviasi adalah 8,39.

Berdasarkan karakteristik nilai hasil tes nilai pretest (tes awal) menulis naskah drama tanpa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Adapun klasifikasi pada tabel berikut.

Tabel 4.4: Klasifikasi Nilai Pretest (Tes Awal) Menulis Naskah Drama Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Film Pendidikan Pada Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

No	Interveral	Frekuensi	%	Kategori
1.	85-100	0	0	Sangat baik
2.	75-84	14	39%	Baik
3.	61-74	7	19%	Kurang

4.	0-60	15	42%	Sangat Kurang
Jumlah		36	100%	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat baik (0%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik 14 orang (39%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan kurang sebanyak 7 orang (19%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat kurang sebanyak 15 orang (15%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat menulis naskah drama pada (pretest) tes awal dikategorikan rendah.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas yang telah diolah melalui hasil perhitungan pretest tentang menulis naskah drama, maka peneliti dapat membandingkan nilai yang tuntas dan tidak tuntas pada siswa kelas VIII B. Adapun cara perhitungan perbandingan nilai *pretest* pada siswa yang tuntas dan tidak tuntas, sebagai berikut ini:

Tabel 4.5: Distribusi Ketuntasan Nilai Pretest (Tes Awal)

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (100%)
1	Tuntas	14	39%
2	Tidak tuntas	22	61%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, maka yang diperoleh data siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada tes awal (*pretest*). Siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis naskah drama sejumlah 21 orang (58%), sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis naskah drama sejumlah 15 orang (42%).

Hasil perhitungan nilai *pretest* siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam menulis naskah drama yang disajikan pada tabel 4.3 dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2: Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Tes Awal (Pretest) yang Tuntas dan Tidak Tuntas

b. Distribusi Frekuensi Skor Mentah Posttest

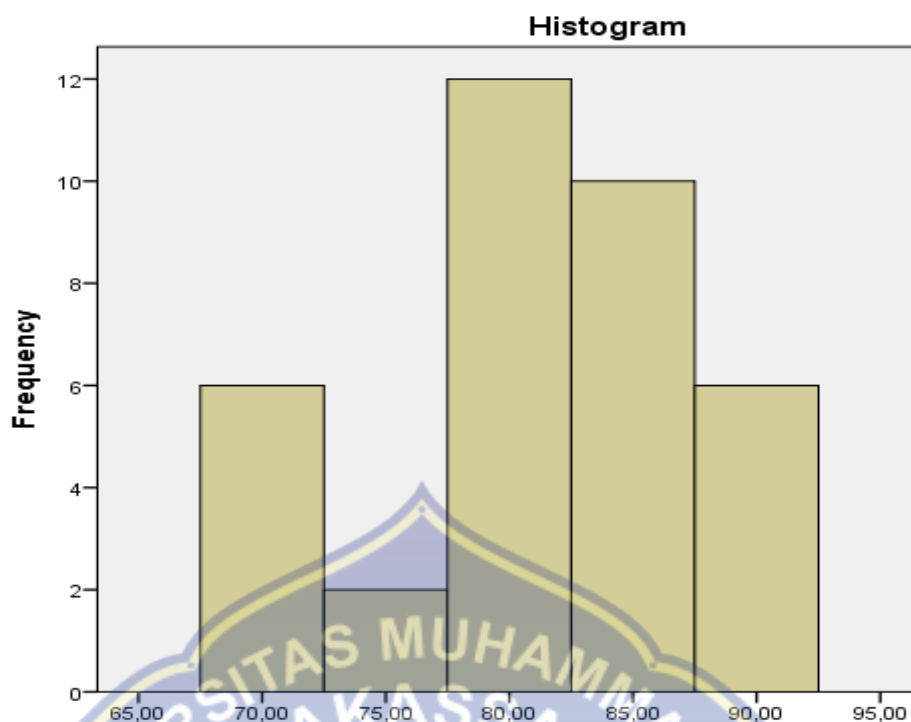
Sesudah perlakuan tes awal atau pretest, diberilah perlakuan atau hasil *posttest* yang merupakan tes akhir yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. kelompok ini mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama, terlebih dahulu dilakukan pretest. Subjek pada kelompok ini sebanyak 36 siswa pada kelas yang sama yaitu, kelas VIII B. *Posttest* dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 April 2019.

Distribusi frekuensi dan persentase data tes menulis naskah drama menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan, ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir (Posttest) Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Film Pendidikan Pada Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70,00	6	16,7	16,7	16,7
	75,00	2	5,6	5,6	22,2
	80,00	12	33,3	33,3	55,6
	85,00	10	27,8	27,8	83,3
	90,00	6	16,7	16,7	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa analisis data hasil tes frekuensi nilai posttest (tes akhir) menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan pada kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar. Pada (*posttest*) tes akhir yang diikuti 36 orang siswa. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90,00 yang dicapai oleh 6 orang (16,7%) dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 70,00 yang diperoleh oleh 6 siswa (16,7%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 85,00 berjumlah 10 orang (27,8%), siswa yang memperoleh nilai 80,00 berjumlah 12 orang (33,3%), siswa yang memperoleh nilai 75,00 berjumlah 2 orang (5,6%). Apabila data hasil tes frekuensi nilai (*posttest*) tes akhir menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan pada kelas *posttest* diilustrasikan ke dalam grafik frekuensi tampak seperti gambar berikut ini.



Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Nilai Posttest (Tes Akhir) Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Film Pendidikan Pada Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

Berdasarkan hasil gambar diatas hasil tes nilai posttest (tes akhir) menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Pada tabel diatas karakteristik dan distribusi nilai hasil tes nilai (posttest) tes akhir menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7: Karakteristik dan Distribusi Nilai Posttest (Tes Akhir) Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Film Pendidikan Pada Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

Statistics		
Posttest		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		81,1111

Median	80,0000
Mode	80,00
Std. Deviation	6,44882
Variance	41,587
Range	20,00
Minimum	70,00
Maximum	90,00
Sum	2920,00

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil tes nilai (posttest) tes awal menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90,00. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70,00; nilai rata-rata adalah 81,11; median adalah 80,00; standar deviasi adalah 6,44.

Berdasarkan karakteristik nilai hasil tes nilai (posttest) tes akhir menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Adapun klasifikasi pada tabel berikut.

Tabel 4.8: Klasifikasi Nilai Posttest (Tes Akhir) Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Film Pendidikan Pada Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

No	Interveral	Frekuensi	%	Kategori
1.	85%-100%	16	44%	Sangat baik
2.	75%-84%	14	39%	Baik
3.	61%-74%	6	17%	Kurang
4.	0%-60%	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas yang telah diolah melalui hasil perhitungan posttest tentang menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan, maka peneliti dapat membandingkan nilai yang tuntas dan tidak tuntas pada siswa kelas VIII B. Adapun cara perhitungan perbandingan nilai *posttest* pada siswa yang tuntas dan tidak tuntas, sebagai berikut ini:

Tabel 4.9: Distribusi Ketuntasan Nilai Posttest (Tes Akhir)

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (100%)
1	Tuntas	30	83%
2	Tidak tuntas	6	17%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, maka yang diperoleh data siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada tes akhir (*posttest*). Siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis naskah drama sejumlah 6 orang (17%), sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis naskah drama sejumlah 30 orang (83%).

Hasil perhitungan nilai *posttest* siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam menulis naskah drama yang disajikan pada tabel 4.5 dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 4.4: Histogram Perhitungan Jumlah Siswa Tes Akhir (Posttest) yang Tuntas dan Tidak Tuntas

3. Analisis Data Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan pengelolaan data hasil pretest dan posttest kelas VIII B, diperoleh statistik deskriptif yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, simpangan baku dan varians. Dibawah ini disajikan statistik deskriptif data hasil pretest (tes awal) dan data hasil posttest pada kelas VIII B menggunakan *Software SPSS 23 for Windows*.

Tabel 4.10: Data Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Film Pendidikan Pada Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pretest	36	25,00	55,00	80,00	2415,00	67,0833	1,39976	8,39855
Posttest	36	20,00	70,00	90,00	2920,00	81,1111	1,07480	6,44882
Valid N (listwise)	36							

4. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan adapun maksud tersebut diatas maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 23.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial kolmogorov smirnov dengan menggunakan program *SPSS 23 for Windows* dengan kriteria jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data tes menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan siswa kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.11: Analisis Data Uji Normalitas Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Film Pendidikan Pada Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	VAR00001	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	1,00	,217	36	,000	,875	36	,001
	2,00	,209	36	,000	,882	36	,001

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai $p = 0,217$ untuk tes awal dan $p = 0,209$ untuk tes akhir. Hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dinyatakan bahwa data tes menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan pada kelas VIII B berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data *Pretest* dan *Posttest* kedua data berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial test of homogeneity of variances dengan menggunakan program SPSS 23 *for Windows* dengan kriteria jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan variansi populasi adalah sama (homogen), namun jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan variansi populasi adalah tidak sama (tidak homogen). Hasil uji homogenitas data tes menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan siswa kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar, pada tes awal dan tes akhir, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.12: Analisis Data Uji Homogenitas Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Film Pendidikan Pada Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.074	1	70	.004

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3542.014	1	3542.014	63.181	.000
Within Groups	3924.306	70	56.062		
Total	7466.319	71			

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas variansi populasi diperoleh nilai $p = 9,074$ di mana $p > \alpha$, $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi populasi tersebut, dinyatakan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen).

c. Uji Hipotesis (*t-test*)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial (*t-test*) *independent samples test* dengan menggunakan program SPSS 23,0 *for windows* dengan kriteria pengujian, hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} . Sebaliknya, H_1 ditolak apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} . Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05%. Hasil uji (*t-test*) data menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan siswa kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar. Pada kelas eksperimen, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.13. Hasil Uji Beda (*t-test*) Data Tes Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Media Film Pendidikan Pada Kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	9,074	,004	7,949	70	,000	14,02778	1,76480	17,54757	10,50799
	Equal variances not assumed			7,949	65,625	,000	14,02778	1,76480	17,55170	10,50386

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah = 7,949 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikasin 0,05 adalah = 1.690. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test independent samples test*) tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($7,949 > 1.690$).

d. Penarikan Kesimpulan

Hasil analisa uji-t (*t-test*) terhadap hasil menulis naskah drama, siswa dapat dilihat pada tabel diatas. Dari tabel diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah = 7,949 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikasin 0,05 adalah = 1.690. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test independent samples test*) tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($7,949 > 1.690$). Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh medel pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan terhadap hasil belajar menulis naskah drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 33 Makassar. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B. Pada kelas VIII B terdiri atas 36 siswa. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara *Prettest* yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan dan *Posttest* yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar.

Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variabel bebas, dan kemampuan menulis naskah drama sebagai variabel terikat. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan hanya digunakan pada kelompok *Posttest*, sedangkan kelompok *Prettest* tidak menggunakan model kooperatif dengan media film pendidikan.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pendapat Thompson (Isjoni, 2013:17) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 36 orang dengan kemampuan menulis naskah drama. Maksud membagi beberapa kelompok belajar menulis naskah drama untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini bermanfaat untuk melatih

kemampuan siswa menerima perbedaan dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Drama antara Prettest dan Posttest

Penelitian diawali dengan adanya kelompok pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan bahwa ada perbedaan namun tidak signifikan dalam keterampilan menulis naskah drama antara kedua kelompok tersebut. Atau dengan kata lain, hasil pretest dan posttest berangkat dari titik awal yang sama karena perbedaannya tidak signifikan. Setelah pretest, pada kedua kelompok diberikan perlakuan sebanyak empat kali.

Siswa pada kelompok pretest mendapat pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Pembelajaran pada perlakuan kelompok pretest memiliki lima tahapan. Pertama, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kedua, guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan. Ketiga, guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama. Keempat, siswa menulis naskah drama dengan media film tema pendidikan. Pada tahapan menulis, siswa diperintahkan untuk langsung menulis naskah drama, tanpa ada perlakuan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Kemudian kelima, siswa

mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru. Tahapan pembelajaran tersebut dilakukan berulang-ulang sebanyak empat kali.

Siswa pada kelompok posttests mendapat pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Pembelajaran pada perlakuan kelompok posttests memiliki tujuh tahapan. Pertama, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kedua, guru memberikan gambaran pembelajaran yang akan dilakukan. Ketiga, guru memberikan penjelasan mengenai hakikat naskah drama dan unsur-unsur naskah drama. Keempat, guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kelima, Guru memberikan metode dan media menulis naskah drama menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Keenam, siswa menulis naskah drama menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Pada tahapan menulis, siswa diperintahkan untuk menulis naskah drama dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan. Kemudian ketujuh, siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama kepada guru. Tahapan pembelajaran diatas kemudian dilakukan secara berulang sebanyak empat kali dari perlakuan satu sampai perlakuan empat.

Tahapan menulis naskah drama dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan pada kelompok posttest dilakukan dengan enam langkah. Pertama, guru membagikan kelompok kepada siswa yang terdiri dari 6 kelompok. Kedua, guru membagikan satu lembar kerja pada setiap siswa. Satu lembar berisi kertas kosong untuk menulis naskah drama. Ketiga, siswa diperintahkan untuk memperhatikan satu film pendek yang berdurasi 30 menit. Keempat, siswa diperintahkan untuk menyimak film pendek yang

bertema pendidikan. Kelima, siswa menulis naskah drama berdasarkan unsur-unsur penulisan. Terakhir keenam, siswa mengumpulkan tugas menulis naskah drama pada guru. Langkah-langkah menulis di atas hanya berlaku pada kelompok posttest.

Posttest ini dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis naskah drama setelah diberi perlakuan. Selain itu, posttest dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai pada saat pretest dan posttest, apakah hasilnya meningkat atau justru menurun. Kemampuan menulis naskah drama pada kelompok pretest dan posttest terdapat perbedaan setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda.

2. Pengaruh Pembelajaran Menulis Naskah Drama Terhadap Model Kooperatif tipe STAD dengan Menggunakan Media Film Pendidikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik dinyatakan, bahwa Penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII B SMP Negeri 33 Makassar, khususnya dalam menulis naskah drama. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar yang mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata tes awal (pretest) siswa 67,0 dan tes akhirnya (Posttest) yaitu 81,1. Untuk Hasil analisa uji-t (t-test) terhadap hasil menulis naskah drama, siswa dapat dilihat pada tabel diatas. Dari tabel diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah = 7,949 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikasin 0,05 adalah = 1.690. Bedasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test independent samples test*) tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} > nilai t_{tabel}$ ($7,949 > 1.690$).

Karena $p\text{-value} = 7,949 < \alpha = 0,05$ maka H_0 = ditolak dan H_1 = diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media film pendidikan lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa pada penelitian satu kelas ini yang menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan lebih baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media film pendidikan terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar. Berdasarkan uji hipotesis terhadap menulis naskah drama memperoleh bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah = 7,949 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah = 1.690. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test independent samples test*) tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($7,949 > 1.690$) sehingga (H_0) ditolak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode/model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena itu disarankan kepada para guru untuk dapat memilih metode/model yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada menulis naskah

drama. Karena model kooperatif tipe STAD dan media film pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan mampu memancing kembali semangat siswa untuk belajar dan dapat memiliki rasa kerja sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2003. *“Media Pembelajaran”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dalman. 2018. *“keterampilan menulis”*. Depok: Rajawali Pers.
- Eneste, Pamusuk. 1984. *“Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Fajrin, Alfi. 2012. *Film Sebagai Media Pembelajaran*. <http://griyadownload.blogspot.com/2012/01/film-sebagai-media-pembelajaran.html>. (diakses 17 Desember).
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. Et, all. 2004. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2008. *“Apresiasi Sastra Indonesia”*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kurniawan, Heru. 2014. *“Pembelajaran Menulis Kreatif”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko)*. Jakarta: Gramedia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *“Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra”*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryanto, Tato. 2017. *“Apresiasi Drama”*. Depok: Rajawali Pers.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Ratna Sari, Riri. 2017. *“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang”*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (Stkip) PGRI Sumatera Barat
- Ristiani dan Iskandar, Wassidd,. 2010. *“Keterampilan Menulis”*. Diklat. Yogyakarta. UNY

- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *"Kajian Sastra Teori dan Praktik"*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulaeman. 1981. *Pengembangan CD Pembelajaran Micromedia Flash 8.0 Untuk Meningkatkan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Siswa kelas IV SDN Kradegan, Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Tumpal. 2015. *"Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dalam menulis naskah drama oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sei Bingai"*. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan.
- Yohanna, Susi. 2016. *"Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu"*. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Labuhanbatu.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama "Teori dan Pengajarannya"*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya
- Wiyanto, Asul. 2002. *"Terampil Bermain Drama"*. Jakarta: Grasindo
- Winingsih, Rini. 2011. *"Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Boneka (Stick Wayang Orang) Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Sentolo"*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukarta.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 33 Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Materi Pokok	: Menulis Teks Drama
Alokasi Waktu	: 4 x Pertemuan (12 JP)

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
<p>3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah.</p>	<p>3.15.1 Memperhatikan contoh model teks drama</p> <p>3.15.2 Merumuskan pengertian/karakteristik drama.</p>
<p>4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar</p>	<p>4.15.1 Mendiskusikan unsur-unsur dan isi teks drama</p> <p>4.15.2 Mengidentifikasi isi teks drama</p> <p>4.15.3 Menanggapi dan melaporkan secara lisan dan tulis isi teks drama yang ditonton</p>
<p>3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.</p>	<p>3.16.1 Mendiskusikan karakteristik unsur drama dan kaidah kebahasaan teks drama</p> <p>3.16.2 Mendiskusikan cara menulis teks drama dan penyajiannya</p>
<p>4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah</p>	<p>4.16.1 Menulis teks drama</p> <p>4.16.2 Mementaskan drama secara berkelompok</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Setelah memperhatikan suatu model teks drama, peserta didik dapat :

- a. Mengidentifikasi pengertian, karakteristik teks drama yang dibaca dan ditonton/didengar
- b. Merumuskan karakteristik teks drama yang dibaca dan ditonton/didengar

Pertemuan Kedua

Setelah memperhatikan teks drama, peserta didik dapat :

- a. Mendiskusikan unsur-unsur dan isi teks drama
- b. Menonton film pendidikan yang disediakan.
- c. Menanggapi dan melaporkan secara lisan dan tulis isi drama yang ditonton

Pertemuan Ketiga

Setelah memperhatikan teks drama, peserta didik dapat:

- a. Mendiskusikan karakteristik unsur drama dan kaidah kebahasaan teks drama
- b. Mendiskusikan cara menulis teks drama dan penyajiannya

Pertemuan Keempat

Setelah mempelajari teks drama, peserta didik dapat :

- a. Menulis teks drama
- b. Mementaskan drama secara berkelompok

D. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian teks drama/naskah drama
- b. Unsur-unsur teks drama/naskah drama
- c. Struktur dan kaidahnya teks drama/naskah drama
- d. Menulis teks drama/naskah drama

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Kuantitatif
2. Model : Kooperatif
3. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan, latihan

F. Media dan Bahan Pembelajaran

- a. Media
 - 1) LCD
 - 2) Tayangan contoh drama tradisional/modern
- b. Bahan
 - 1) Kertas folio
 - 2) kertas plano

G. Sumber Belajar

Kemdikbud. 2015. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud,

Harsiati, Titik.dkk. 2016. *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP*. Kemdikbud : Jakarta

Kosasih.E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia untuk SMP*. Irama Widya : Bandung.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3JP)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Peserta didik menjawab salam, dan berdoa untuk mengawali pembelajaran (PPK)
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- c. Guru menanyakan pemahaman materi sebelumnya.
- d. Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- e. Membentuk kelompok antara 4-5 Peserta didik, dengan Peserta didik yang pandai menjadi kelompok dan yang lainnya menjadi anggota.

Kegiatan Inti (100 menit)

- a. Peserta didik memperhatikan model teks drama
- b. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum diketahui dari contoh model teks drama

- c. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang teks drama dari buku teks Peserta didik.
- d. Peserta didik berdiskusi tentang teks drama dengan menggunakan lembar kerja dari guru.
- e. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
- f. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan berbagai informasi tentang teks drama.
- g. Melaksanakan tes tertulis

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru memberikan revidasi hasil pembelajaran
- b. Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.
- c. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2. Pertemuan Kedua (3JP)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Peserta didik menjawab salam, dan berdoa untuk mengawali pembelajaran
- b. Guru mengecek kehadiran .
- c. Guru bertanya jawab dengan Peserta didik tentang materi sebelumnya.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi, yaitu fungsi sosial, struktur, unsur-unsur kebahasaan dalam teks, dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi pencerminan model, kerja kelompok/ berpasangan, dan kerja individual.
- e. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu observasi dan tes tulis.
- f. Membentuk kelompok antara 4-5 Peserta didik, dengan Peserta didik yang pandai menjadi kelompok dan yang lainnya menjadi anggota

Kegiatan Inti (100 Menit)

- a. Peserta didik berkelompok membaca pemahaman isi teks drama
- b. Peserta didik membuat pertanyaan tentang hal yang dideskripsikan tentang isi teks drama

- c. Peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka susun dari buku teks.
- d. Peserta didik berdiskusi tentang isi teks drama
- e. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
- f. Peserta didik membuat kesimpulan tentang isi teks drama
- g. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang teks drama
- h. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok untuk diberi penilaian

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Guru memberikan revidasi hasil pembelajaran
- b. Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.
- c. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- d. Guru memberikan tugas secara mandiri untuk membuat kesimpulan tentang teks drama
- e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Pertemuan Ketiga (3JP)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Peserta didik menjawab salam, dan berdoa untuk mengawali pembelajaran
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- c. Guru menanyakan pemahaman materi sebelumnya.
- d. Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- e. Membentuk kelompok antara 4-5 Peserta didik secara heterogen.

Kegiatan Inti (100 menit)

- a. Peserta didik mengamati struktur, isi, cirikan struktur dari contoh teks drama
- b. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum diketahui tentang struktur teks drama
- c. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang struktur teks drama dari buku teks Peserta didik.
- d. Peserta didik berdiskusi tentang struktur, isi, dan ciri dari contoh teks drama dengan menggunakan lembar kerja dari guru.
- e. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

- f. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok struktur, isi, dan ciri teks drama
- g. Melaksanakan tes tertulis

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru memberikan revidasi hasil pembelajaran
- b. Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.
- c. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

4. Pertemuan Keempat (3JP)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Peserta didik menjawab salam, dan berdoa untuk mengawali pembelajaran
- b. Guru mengecek kehadiran .
- c. Guru bertanya jawab dengan Peserta didik tentang materi sebelumnya.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi, yaitu menyusun, memvariasikan dan mendemonstrasikan teks drama
- e. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu penilaian keterampilan serta teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu praktik dan produk.
- f. Membentuk kelompok antara 4-5 Peserta didik, dengan Peserta didik yang pandai menjadi kelompok dan yang lainnya menjadi anggota

Kegiatan Inti (100 Menit)

- a. Peserta didik berkelompok mengamati contoh teks drama yang disediakan.
- b. Peserta didik membuat pertanyaan tentang susunan struktur, isi dan ciri dari contoh teks drama yang disediakan.
- c. Peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan dari contoh yang tersedia dari buku teks.
- d. Peserta didik berdiskusi untuk menyusun teks drama yang disediakan dengan memperhatikan susunan struktur, isi dan ciri teks drama.
- e. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

- f. Peserta didik mementaskan hasil diskusi tentang teks drama yang telah dibuat.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Guru memberikan reviu hasil pembelajaran
- b. Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.
- c. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- d. Guru memberikan tugas secara mandiri untuk menyusun teks drama yang disediakan) dengan memperhatikan susunan struktur, isi, ciri dan unsur teks drama.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

I. Penilaian

Teknik Penilaian

- a. Sikap (Observasi/jurnal)
- b. Pengetahuan
 - Tes tertulis
 - Menyimak
 - Aspek-aspek menulis naskah drama
- c. Keterampilan
 - Praktik

Makassar, 22 April 2019

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Rakimin, S.Pd.,M.M
NIP. 19651231 198803 1 154

Ananda Muqni Rusli
NIM 10533805715

Kepala Sekolah SMP Negeri 33 Makassar

Andi Mardiani Maddusila, S.Pd., M.Pd
NIP. 19650112 198903 2 011

Lampiran 3

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII B

(PRETEST)

No	Nama Siswa	Kehadiran Setiap Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	A. Muh Faud Hasan	✓	✓	✓	✓
2.	A. Muh Nabil Fahrizal	✓	✓	✓	✓
3.	Ainuun Nia Ramadhani	✓	✓	✓	✓
4.	Ananda Sri Agustianti	✓	✓	✓	✓
5.	Annisa Mubasyirah	✓	✓	✓	✓
6.	Arianti	✓	✓	✓	✓
7.	Dwi Bagus Saputra Prabowo	✓	✓	✓	✓
8.	Eduardo Efan Keytimo	✓	✓	✓	✓
9.	Firda Yuniati Hs	✓	✓	✓	✓
10.	Firna Ayu Lestari	✓	✓	✓	✓
11.	Laode M Arisyafar Udin	✓	✓	✓	✓
12.	M. Radhitya Audrio Misbach	✓	✓	✓	✓
13.	Marshall Pratama Putra	✓	✓	✓	✓
14.	Maulidiana	✓	✓	✓	✓
15.	Meysia Ztevanya Vilicia Yopie Rumondur	✓	✓	✓	✓
16.	Muh. Abdillah Al-Imran	✓	✓	✓	✓
17.	Muh. Agung	✓	✓	✓	✓
18.	Muh. Andika Arya Dwi Pratama	✓	✓	✓	✓
19.	Muh. Ayyub Abidin	✓	✓	✓	✓
20.	Muh. Fiqhry Fathir Wathan	✓	✓	✓	✓
21.	Muh. Indra Ramadhan	✓	✓	✓	✓
22.	Muh. Raja Fakh Alam	✓	✓	✓	✓
23.	Muh. Ridwan	✓	✓	✓	✓
24.	Muh. Yusuf D	✓	✓	✓	✓
25.	Muhammad Aidil Fitriansyah Anshar	✓	✓	✓	✓
26.	Muhammad Hafiz Athallah	✓	✓	✓	✓
27.	Muhammad Ivannaldy Rahman	✓	✓	✓	✓
28.	Muhammad Reza Aryananda Putra	✓	✓	✓	✓
29.	Nayla Fitri Oceani Tanrere	✓	✓	✓	✓
30.	Nayla Putri Yusuf	✓	✓	✓	✓
31.	Nurhalisah	✓	✓	✓	✓
32.	Nurul Fathiyah Salsabila	✓	✓	✓	✓
33.	Ressa Christian Eka Putra	✓	✓	✓	✓
34.	Sudirman Abdi	✓	✓	✓	✓

35.	Syahrianti	✓	✓	✓	✓
36.	Tasya Amaliah Ramadhani	✓	✓	✓	✓

Makassar, 22 April 2019

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Rakimin, S.Pd., M.M
NIP. 19651231 198803 1 154

Ananda Muqni Rusli
NIM 10533805715

Kepala Sekolah SMP Negeri 33 Makassar

Andi Mardiani Maddusila, S.Pd., M.Pd
NIP. 19650112 198903 2 011



Lampiran 4

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII B

(POSTTEST)

No	Nama Siswa	Kehadiran Setiap Pertemuan			
		1	2	3	4
1	A. Muh Faud Hasan	✓	✓	✓	✓
2.	A.Muh Nabil Fahrizal	✓	✓	✓	✓
3.	Ainuun Nia Ramadhani	✓	✓	✓	✓
4.	Ananda Sri Agustianti	✓	✓	✓	✓
5.	Annisa Mubasyirah	✓	✓	✓	✓
6.	Arianti	✓	✓	✓	✓
7.	Dwi Bagus Saputra Prabowo	✓	✓	✓	✓
8.	Eduardo Efan Keytimo	✓	✓	✓	✓
9.	Firda Yuniati Hs	✓	✓	✓	✓
10.	Firna Ayu Lestari	✓	✓	✓	✓
11.	Laode M Arisyafar Udin	✓	✓	✓	✓
12.	M. Radhitya Audrio Misbach	✓	✓	✓	✓
13.	Marshall Pratama Putra	✓	✓	✓	✓
14.	Maulidiana	✓	✓	✓	✓
15.	Meysia Ztevanya Vilicia Yopie Rumondur	✓	✓	✓	✓
16.	Muh. Abdillah Al-Imran	✓	✓	✓	✓
17.	Muh. Agung	✓	✓	✓	✓
18.	Muh. Andika Arya Dwi Pratama	✓	✓	✓	✓
19.	Muh. Ayyub Abidin	✓	✓	✓	✓
20.	Muh. Fiqhry Fathir Wathan	✓	✓	✓	✓
21.	Muh. Indra Ramadhan	✓	✓	✓	✓
22.	Muh. Raja Fakh Alam	✓	✓	✓	✓
23.	Muh. Ridwan	✓	✓	✓	✓
24.	Muh. Yusuf D	✓	✓	✓	✓
25.	Muhammad Aidil Fitriansyah Anshar	✓	✓	✓	✓
26.	Muhammad Hafiz Athallah	✓	✓	✓	✓
27.	Muhammad Ivannaldy Rahman	✓	✓	✓	✓
28.	Muhammad Reza Aryananda Putra	✓	✓	✓	✓
29.	Nayla Fitri Oceani Tanrere	✓	✓	✓	✓
30.	Nayla Putri Yusuf	✓	✓	✓	✓
31.	Nurhalisah	✓	✓	✓	✓
32.	Nurul Fathiyah Salsabila	✓	✓	✓	✓
33.	Ressa Christian Eka Putra	✓	✓	✓	✓
34.	Sudirman Abdi	✓	✓	✓	✓

35.	Syahrianti	✓	✓	✓	✓
36.	Tasya Amaliah Ramadhani	✓	✓	✓	✓

Makassar, 22 April 2019

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Rakimin, S.Pd., M.M
NIP. 19651231 198803 1 154

Ananda Muqni Rusli
NIM 10533805715

Kepala Sekolah SMP Negeri 33 Makassar

Andi Mardiani Maddusila, S.Pd., M.Pd
NIP. 19650112 198903 2 011



Lampiran 5

NILAI HASIL BELAJAR KELAS VIII B

MATA PELAJARAN BHS. INDONESIA

KKM: 75

No	Nama Siswa	L/P	Pretest	Posttest
			Nilai	Nilai
1.	A. Muh Faud Hasan	L	60	85
2.	A. Muh Nabil Fahrizal	L	70	80
3.	Ainuun Nia Ramadhani	P	60	90
4.	Ananda Sri Agustianti	P	80	80
5.	Annisa Mubasyirah	P	75	80
6.	Arianti	P	75	80
7.	Dwi Bagus Saputra Prabowo	L	55	80
8.	Eduardo Efan Keytimo	L	55	70
9.	Firda Yuniati Hs	P	60	90
10.	Firna Ayu Lestari	P	60	80
11.	Laode M Arisyafar Udin	L	75	80
12.	M. Radhitya Audrio Misbach	L	75	75
13.	Marshall Pratama Putra	L	80	90
14.	Maulidiana	P	60	80
15.	Meysia Ztejanya Vilicia Yopie Rumondur	P	75	90
16.	Muh. Abdillah Al-Imran	L	75	80
17.	Muh. Agung	L	60	70
18.	Muh. Andika Arya Dwi Pratama	L	65	70
19.	Muh. Ayyub Abidin	L	65	90
20.	Muh. Fiqhry Fathir Wathan	L	75	85
21.	Muh. Indra Ramadhan	L	80	85
22.	Muh. Raja Fakh Alam	L	70	70
23.	Muh. Ridwan	L	75	85
24.	Muh. Yusuf D	L	55	70
25.	Muhammad Aidil Fitriansyah Anshar	L	60	75
26.	Muhammad Hafiz Athallah	L	55	70
27.	Muhammad Ivannaldy Rahman	L	60	85
28.	Muhammad Reza Aryananda Putra	L	55	90
29.	Nayla Fitri Oceani Tanrere	P	75	85
30.	Nayla Putri Yusuf	P	60	80
31.	Nurhalisah	P	60	85
32.	Nurul Fathiyah Salsabila	P	70	80
33.	Ressa Christian Eka Putra	L	75	85

34.	Sudirman Abdi	L	75	85
35.	Syahrianti	P	65	80
36.	Tasya Amaliah Ramadhani	P	70	85
NILAI RATA-RATA			67	81

Makassar, 20 Mei 2019

Guru Mata Pelajaran

Rakimin, S.Pd.,M.M
NIP. 19651231 198803 1 154



Lampiran 6

DAFTAR NILAI ASPEK *PRETEST* SISWA KELAS VIII B SMP 33 MAKASSAR

NO.	Nama Siswa	Penilaian				
		Pengembangan alur	Watak	Dialog/percakapan	Kesesuaian latar	Tema dan amanat
1	A. Muh Faud Hasan	3	2	3	2	2
2	A. Muh Nabil Fahrizal	5	2	3	2	2
3	Ainuun Nia Ramadhani	4	2	3	1	2
4	Ananda Sri Agustianti	5	2	4	2	3
5	Annisa Mubasyirah	5	3	3	2	2
6	Arianti	5	4	3	1	2
7	Dwi Bagus Saputra Prabowo	3	2	3	1	2
8	Eduardo Efan Keytimo	3	2	3	1	2
9	Firda Yuniati Hs	3	2	3	2	2
10	Firna Ayu Lestari	4	2	3	1	2
11	Laode M Arisyafar Udin	5	4	3	1	2
12	M. Radhitya Audrio Misbach	5	3	3	2	2
13	Marshall Pratama Putra	5	2	4	2	3
14	Maulidiana	4	2	3	1	2
15	Meysia Ztevanya Vilicia Yopie Rumondur	5	3	3	2	2
16	Muh. Abdillah Al-Imran	5	3	3	2	2
17	Muh. Agung	3	2	3	2	2
18	Muh. Andika Arya Dwi Pratama	4	2	3	2	2
19	Muh. Ayyub Abidin	3	2	4	2	2
20	Muh. Fiqhry Fathir Wathan	5	4	3	1	2
21	Muh. Indra Ramadhan	5	2	4	2	3
22	Muh. Raja Fakh Alam	5	2	3	2	2
23	Muh. Ridwan	5	3	3	2	2
24	Muh. Yusuf D	3	2	3	1	2
25	Muhammad Aidil	3	2	3	2	2

	Fitriansyah Anshar					
26	Muhammad Hafiz Athallah	3	2	3	2	2
27	Muhammad Ivannaldy Rahman	3	2	3	2	2
28	Muhammad Reza Aryananda Putra	3	2	3	1	2
29	Nayla Fitri Oceani Tanrere	5	3	3	2	2
30	Nayla Putri Yusuf	3	2	3	2	2
31	Nurhalisah	4	2	3	1	2
32	Nurul Fathiyah Salsabila	5	2	3	2	2
33	Ressa Christian Eka Putra	5	3	3	2	2
34	Sudirman Abdi	5	4	3	1	2
35	Syahrianti	4	2	3	2	2
36	Tasya Amaliah Ramadhani	5	2	3	2	2



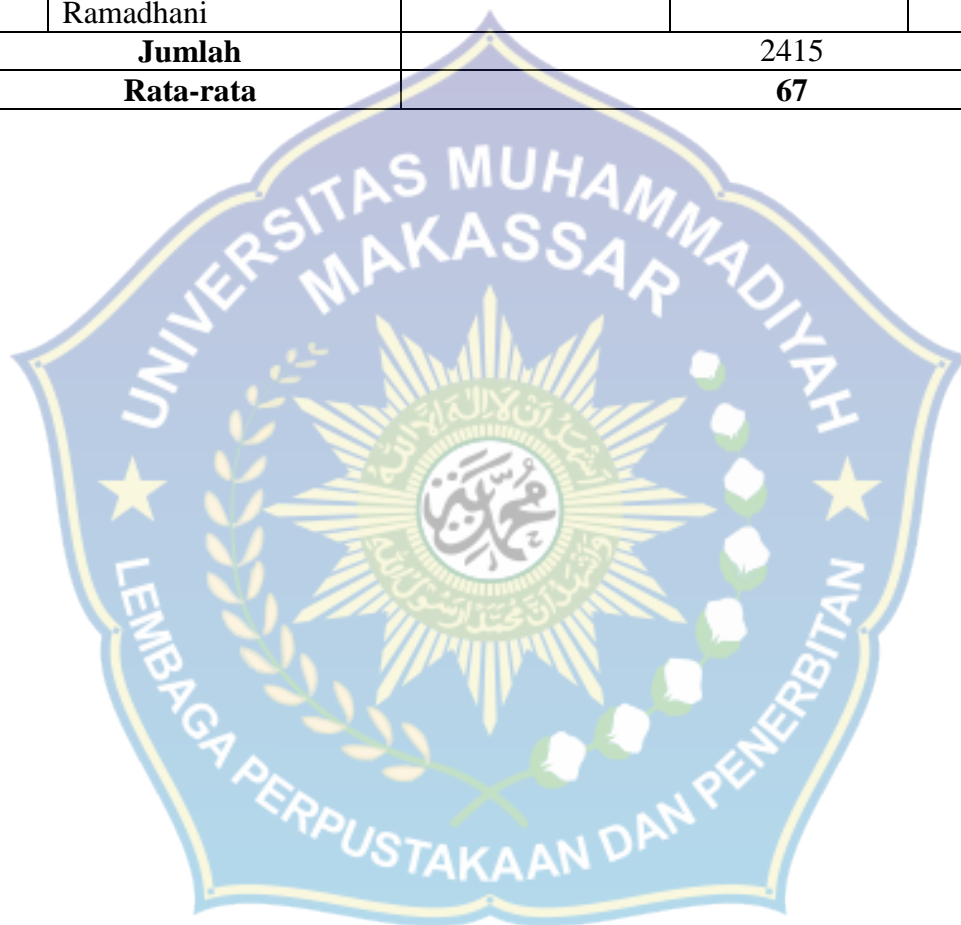
Lampiran 7

DAFTAR NILAI *PRETEST* SISWA KELAS VIII B

SMP 33 MAKASSAR

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	Nilai Akhir	Kategori
1.	A. Muh Faud Hasan	$12 \div 20 \times 100$	60	Sangat kurang
2.	A. Muh Nabil Fahrizal	$14 \div 20 \times 100$	70	Kurang
3.	Ainuun Nia Ramadhani	$12 \div 20 \times 100$	60	Sangat kurang
4.	Ananda Sri Agustianti	$16 \div 20 \times 100$	80	Baik
5.	Annisa Mubasyirah	$15 \div 20 \times 100$	75	Baik
6.	Arianti	$15 \div 20 \times 100$	75	Baik
7.	Dwi Bagus Saputra Prabowo	$11 \div 20 \times 100$	55	Sangat kurang
8.	Eduardo Efan Keytimo	$11 \div 20 \times 100$	55	Sangat kurang
9.	Firda Yuniati Hs	$12 \div 20 \times 100$	60	Sangat kurang
10.	Firna Ayu Lestari	$12 \div 20 \times 100$	60	Sangat kurang
11.	Laode M Arisyafar Udin	$15 \div 20 \times 100$	75	Baik
12.	M. Radhitya Audrio Misbach	$15 \div 20 \times 100$	75	Baik
13.	Marshall Pratama Putra	$16 \div 20 \times 100$	80	Baik
14.	Maulidiana	$12 \div 20 \times 100$	60	Sangat kurang
15.	Meysia Ztevanya Vilicia Yopie Rumondur	$15 \div 20 \times 100$	75	Baik
16.	Muh. Abdillah Al-Imran	$15 \div 20 \times 100$	75	Baik
17.	Muh. Agung	$12 \div 20 \times 100$	60	Sangat kurang
18.	Muh. Andika Arya Dwi Pratama	$13 \div 20 \times 100$	65	kurang
19.	Muh. Ayyub Abidin	$13 \div 20 \times 100$	65	kurang
20.	Muh. Fiqhry Fathir Wathan	$15 \div 20 \times 100$	75	Baik
21.	Muh. Indra Ramadhan	$16 \div 20 \times 100$	80	Baik
22.	Muh. Raja Fakh Alam	$14 \div 20 \times 100$	70	kurang
23.	Muh. Ridwan	$15 \div 20 \times 100$	75	Baik
24.	Muh. Yusuf D	$11 \div 20 \times 100$	55	Sangat kurang
25.	Muhammad Aidil Fitriansyah Anshar	$14 \div 20 \times 100$	60	Kurang
26.	Muhammad Hafiz Athallah	$15 \div 20 \times 100$	55	Sangat kurang
27.	Muhammad Ivannaldy Rahman	$11 \div 20 \times 100$	60	Kurang
28.	Muhammad Reza Aryananda Putra	$12 \div 20 \times 100$	55	Sangat kurang
29.	Nayla Fitri Oceani	$15 \div 20 \times 100$	75	Baik

	Tanrere			
30.	Nayla Putri Yusuf	$12 \div 20 \times 100$	60	Kurang
31.	Nurhalisah	$12 \div 20 \times 100$	60	kurang
32.	Nurul Fathiyah Salsabila	$14 \div 20 \times 100$	70	Kurang
33.	Ressa Christian Eka Putra	$15 \div 20 \times 100$	75	Baik
34.	Sudirman Abdi	$15 \div 20 \times 100$	75	Baik
35.	Syahrianti	$13 \div 20 \times 100$	65	Kurang
36.	Tasya Amaliah Ramadhani	$14 \div 20 \times 100$	70	Kurang
Jumlah			2415	
Rata-rata			67	

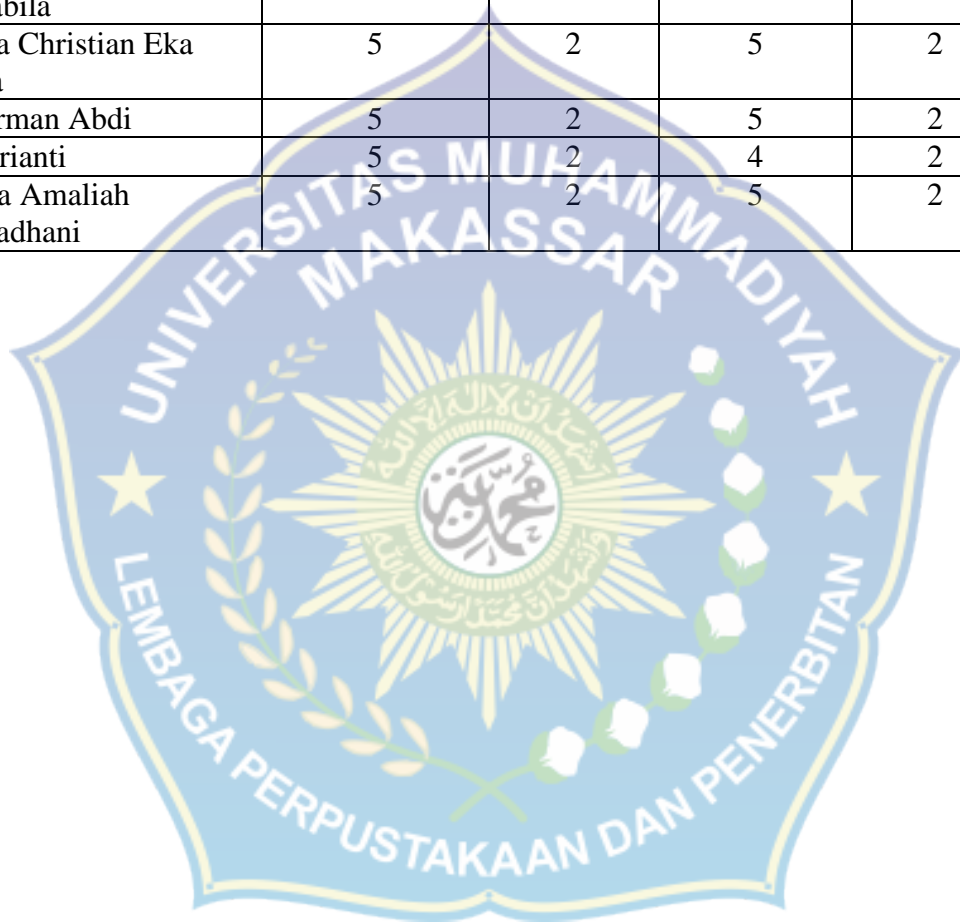


Lampiran 8

DAFTAR NILAI ASPEK *POSTTEST* SISWA KELAS VIII B SMP 33 MAKASSAR

NO.	Nama Siswa	Penilaian				
		Pengembangan alur	Watak	Dialog/percakapan	Kesesuaian latar	Tema dan amanat
1	A. Muh Faud Hasan	5	2	5	2	3
2	A. Muh Nabil Fahrizal	5	2	4	2	3
3	Ainuun Nia Ramadhani	5	3	5	2	3
4	Ananda Sri Agustianti	5	2	4	2	3
5	Annisa Mubasyirah	5	2	4	2	3
6	Arianti	5	2	4	2	3
7	Dwi Bagus Saputra Prabowo	5	2	4	2	3
8	Eduardo Efan Keytimo	5	2	3	2	2
9	Firda Yuniati Hs	5	3	5	2	3
10	Firna Ayu Lestari	5	2	4	2	3
11	Laode M Arisyafar Udin	5	2	4	2	3
12	M. Radhitya Audrio Misbach	5	3	3	2	2
13	Marshall Pratama Putra	5	3	5	2	3
14	Maulidiana	5	2	4	2	3
15	Meysia Ztejanya Vilicia Yopie Rumondur	5	3	5	2	3
16	Muh. Abdillah Al-Imran	5	2	4	2	3
17	Muh. Agung	5	2	3	2	2
18	Muh. Andika Arya Dwi Pratama	5	2	3	2	2
19	Muh. Ayyub Abidin	5	3	5	2	3
20	Muh. Fiqhry Fathir Wathan	5	2	5	2	3
21	Muh. Indra Ramadhan	5	2	5	2	3
22	Muh. Raja Fakh Alam	5	2	3	2	2
23	Muh. Ridwan	5	2	5	2	3
24	Muh. Yusuf D	5	2	3	2	2
25	Muhammad Aidil Fitriansyah Anshar	5	3	3	2	2
26	Muhammad Hafiz Athallah	5	2	3	2	2

27	Muhammad Ivannaldy Rahman	5	2	5	2	3
28	Muhammad Reza Aryananda Putra	5	3	5	2	3
29	Nayla Fitri Oceani Tanrere	5	2	5	2	3
30	Nayla Putri Yusuf	5	2	4	2	3
31	Nurhalisah	5	2	5	2	3
32	Nurul Fathiyah Salsabila	5	2	4	2	3
33	Ressa Christian Eka Putra	5	2	5	2	3
34	Sudirman Abdi	5	2	5	2	3
35	Syahrianti	5	2	4	2	3
36	Tasya Amaliah Ramadhani	5	2	5	2	3



Lampiran 9

DAFTAR NILAI *POSTTEST* SISWA KELAS VIII B SMP 33 MAKASSAR

No	Nama Siswa	<i>Posttest</i>	Nilai Akhir	Kategori
1.	A. Muh Faud Hasan	$17 \div 20 \times 100$	85	Sangat baik
2.	A. Muh Nabil Fahrizal	$16 \div 20 \times 100$	80	Baik
3.	Ainuun Nia Ramadhani	$18 \div 20 \times 100$	90	Kurang
4.	Ananda Sri Agustianti	$16 \div 20 \times 100$	80	baik
5.	Annisa Mubasyirah	$16 \div 20 \times 100$	80	Baik
6.	Arianti	$16 \div 20 \times 100$	80	baik
7.	Dwi Bagus Saputra Prabowo	$16 \div 20 \times 100$	80	baik
8.	Eduardo Efan Keytimo	$14 \div 20 \times 100$	70	Kurang
9.	Firda Yuniati Hs	$18 \div 20 \times 100$	90	Sangat baik
10.	Firna Ayu Lestari	$16 \div 20 \times 100$	80	Baik
11.	Laode M Arisyafar Udin	$16 \div 20 \times 100$	80	baik
12.	M. Radhitya Audio Misbach	$15 \div 20 \times 100$	75	baik
13.	Marshall Pratama Putra	$18 \div 20 \times 100$	90	Sangat baik
14.	Maulidiana	$16 \div 20 \times 100$	80	Baik
15.	Meysia Ztevanya Vilicia Yopie Rumondur	$18 \div 20 \times 100$	90	Sangat baik
16.	Muh. Abdillah Al-Imran	$16 \div 20 \times 100$	80	baik
17.	Muh. Agung	$14 \div 20 \times 100$	70	Kurang
18.	Muh. Andika Arya Dwi Pratama	$14 \div 20 \times 100$	70	kurang
19.	Muh. Ayyub Abidin	$18 \div 20 \times 100$	90	Sangat baik
20.	Muh. Fiqhry Fathir Wathan	$17 \div 20 \times 100$	85	Sangat baik
21.	Muh. Indra Ramadhan	$17 \div 20 \times 100$	85	Sangat baik
22.	Muh. Raja Fakh Alam	$14 \div 20 \times 100$	70	Kurang
23.	Muh. Ridwan	$17 \div 20 \times 100$	85	Sangat baik
24.	Muh. Yusuf D	$14 \div 20 \times 100$	70	Kurang
25.	Muhammad Aidil Fitriansyah Anshar	$15 \div 20 \times 100$	75	Baik
26.	Muhammad Hafiz Athallah	$14 \div 20 \times 100$	70	Kurang
27.	Muhammad Ivannaldy Rahman	$17 \div 20 \times 100$	85	Sangat baik
28.	Muhammad Reza Aryananda Putra	$18 \div 20 \times 100$	90	Sangat baik
29.	Nayla Fitri Oceani Tanrere	$17 \div 20 \times 100$	85	Sangat baik
30.	Nayla Putri Yusuf	$16 \div 20 \times 100$	80	Baik

31.	Nurhalisah	$17 \div 20 \times 100$	85	Sangat baik
32.	Nurul Fathiyah Salsabila	$16 \div 20 \times 100$	80	baik
33.	Ressa Christian Eka Putra	$17 \div 20 \times 100$	85	Sangat baik
34.	Sudirman Abdi	$17 \div 20 \times 100$	85	Sangat baik
35.	Syahrianti	$16 \div 20 \times 100$	80	Baik
36.	Tasya Amaliah Ramadhani	$17 \div 20 \times 100$	85	Sangat baik
Jumlah			2920	
Rata-rata			81	



Lampiran 10

Rangkuman Kegiatan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Pretest dan Posttest							
		P1		P2		P3		P4	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
	A. Kegiatan awal								
1.	Membuka pelajaran	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
2.	Berdoa	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
3.	Menanyakan kehadiran siswa	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
4.	Mengkondisikan siswa sebelum memulai pelajaran	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	-	✓	-		✓	✓	-
6.	Menjelaskan materi pembelajaran	✓	-	-	✓		✓	-	✓
7.	Memberikan pembahasan tentang menulis naskah drama dengan menggunakan model kooperatif	✓	-	-	✓		✓	-	✓
8.	Melakukan penjelasan tentang penggunaan media film pendidikan	-	✓	✓	-		✓	-	✓
9.	Menyampaikan aspek-aspek menulis naskah drama	-	✓	✓	-		✓	-	✓
10.	Memahami unsur-unsur menulis naskah drama	-	✓	✓	-		✓	-	✓
11.	Menyaksikan film pendidikan yang sudah ditentukan	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓
	B. Kegiatan Inti								
12.	Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan pemantapan materi yang akan dipaparkan	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓
13.	Membimbing siswa untuk memahami film pendidikan	-	✓	-	✓		✓	✓	-
14.	Membimbing siswa menulis naskah drama	-	✓	-	✓		✓	✓	-
15.	Memberikan evaluasi	-	✓	-	✓		✓	✓	-

16.	Membuat kesimpulan	-	✓	-	✓		✓	✓	-
	C. Kegiatan akhir								
17.	Melakukan refleksi pembelajaran	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
18.	Mengkondisikan siswa sebelum menutup pembelajaran	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-
19.	Menutup pelajaran	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-



Lampiran 11

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Tes Awal (Pretest)

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!

Isilah kolom keterangan jika perlu!

No.	Aspek	Pelaksanaan		Indikator
		Ya	Tidak	
1.	Pra pembelajaran	✓		2) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
				3) Memeriksa kesiapan siswa
2.	Kegiatan awal	✓		1) Menyampaikan apresiasi dan memotivasi siswa
				2) Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai
				3) Menyampaikan aspek-aspek menulis naskah drama
3.	Kegiatan inti			
	a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya	✓		1) Memahami terlebih dahulu penjelasan materi 2) Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan pemantapan materi yang akan dipaparkan 3) Mendorong siswa berbuat aktif dalam menulis
	b. Siswa diberi penjelasan untuk menulis naskah drama	✓		1) Menentukan tema yang sudah ditentukan "Pendidikan" 2) Menjelaskan kaidah-kaidah menulis naskah drama
	c. Siswa diberikan tes awal dalam menulis naskah drama	✓		1) Memberikan bimbingan kepada siswa 2) Memberikan evaluasi 3) Menyimpulkan simpulan
4.	Kegiatan akhir	✓		1) Siswa mengumpulkan tugas keguru 2) Mengkondisikan siswa sebelum menutup pembelajaran 3) Menutup pembelajaran

Lampiran 12

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Tes Akhir (Posttest)

Berilah tanda (√) pada kolom pelaksanaan yang sesuai!

Isilah kolom keterangan jika perlu!

No.	Aspek	Pelaksanaan		Indikator
		Ya	Tidak	
1.	Pra pembelajaran	✓		1) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran 2) Memeriksa kesiapan siswa
2.	Kegiatan awal	✓		1) Menyampaikan apresiasi dan memotivasi siswa 2) Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai 3) Memberikan pembahasan tentang menulis naskah drama dengan menggunakan model kooperatif 4) Menyaksikan film pendidikan yang sudah ditentukan 5) Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan pemantapan materi yang akan dipaparkan
3.	Kegiatan inti			
	b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya	✓		4) Memahami terlebih dahulu penjelasan materi 5) Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan pemantapan materi yang akan dipaparkan 6) Mendorong siswa berbuat aktif dalam menulis
	d. Siswa diberi penjelasan untuk menulis naskah drama	✓		1) Menentukan tema yang sudah ditentukan "Pendidikan" 2) Menjelaskan kaidah-kaidah menulis naskah drama
	e. Siswa diberikan tes awal dalam menulis	✓		1) Memberikan bimbingan kepada siswa 2) Memberikan evaluasi 3) Menyimpulkan simpulan

	naskah drama			
4.	Kegiatan akhir	✓		<ul style="list-style-type: none"> 4) Siswa mengumpulkan tugas ke guru 5) Mengkondisikan siswa sebelum menutup pembelajaran 6) Menutup pembelajaran



Lampiran 14

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660



Lampiran 15 Perhitungan Data-data SPSS

UJI FREKUENSI PRETEST DAN POSSTEST

Statistics

Pretest

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		66.1944
Median		68.0000
Mode		73.00
Variance		56.447
Range		27.00
Minimum		53.00
Maximum		80.00
Sum		2383.00

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53.00	3	8.3	8.3	8.3
	56.00	3	8.3	8.3	16.7
	60.00	6	16.7	16.7	33.3
	63.00	3	8.3	8.3	41.7
	66.00	3	8.3	8.3	50.0
	70.00	6	16.7	16.7	66.7
	73.00	8	22.2	22.2	88.9
	75.00	3	8.3	8.3	97.2
	80.00	1	2.8	2.8	100.0
	Total		36	100.0	100.0

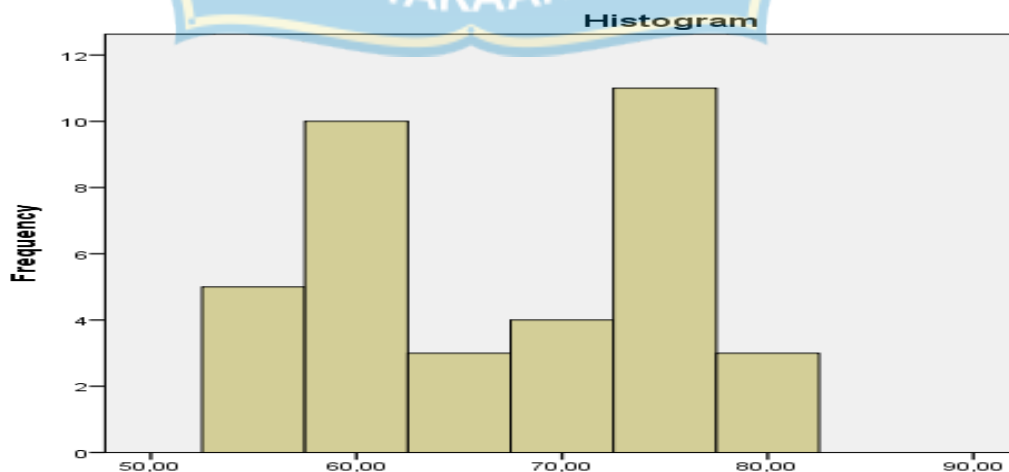
Posttest

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		82.6667
Median		80.0000
Mode		80.00
Variance		20.0000
Range		14.00
Minimum		76.00
Maximum		90.00
Sum		2976.00

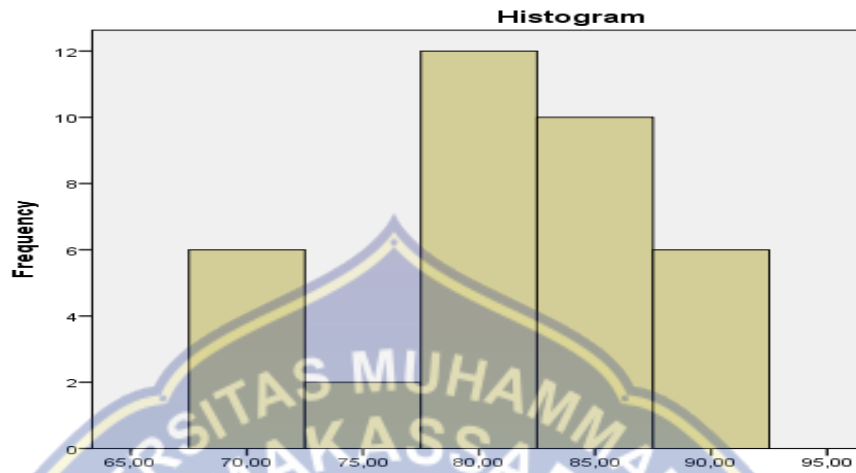
Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 76.00	3	8.3	8.3	8.3
78.00	3	8.3	8.3	16.7
80.00	14	38.9	38.9	55.6
85.00	7	19.4	19.4	75.0
86.00	2	5.6	5.6	80.6
87.00	1	2.8	2.8	83.3
90.00	6	16.7	16.7	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Histogram Pretest



Histogram Posttest



Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	36	27.00	53.00	80.00	66.1944	7.51311	56.447
Valid N (listwise)	36						

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	36	14.00	76.00	90.00	82.6667	4.47214	20.000
Valid N (listwise)	36						

UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	1.00	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%
	2.00	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

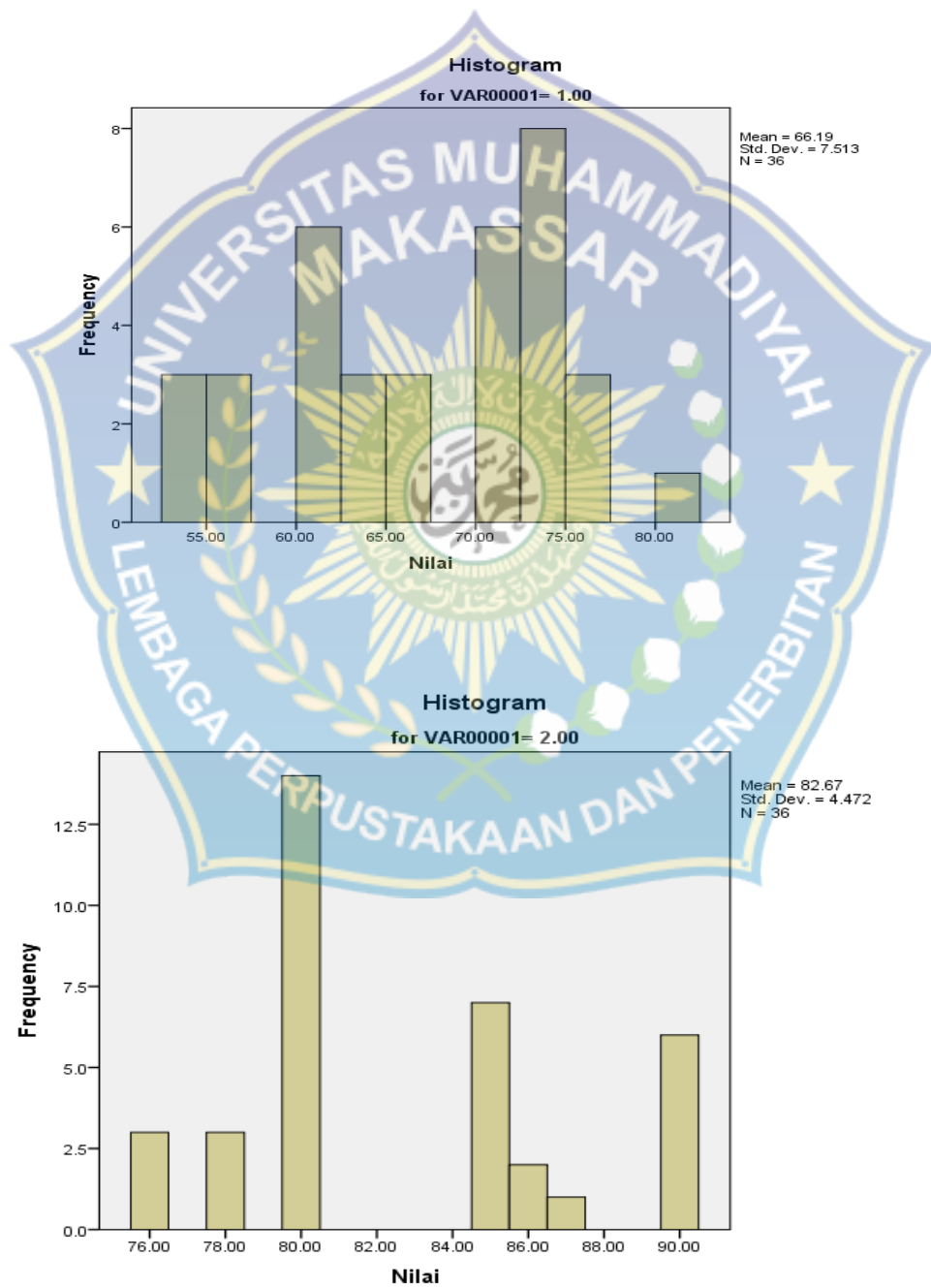
Descriptives

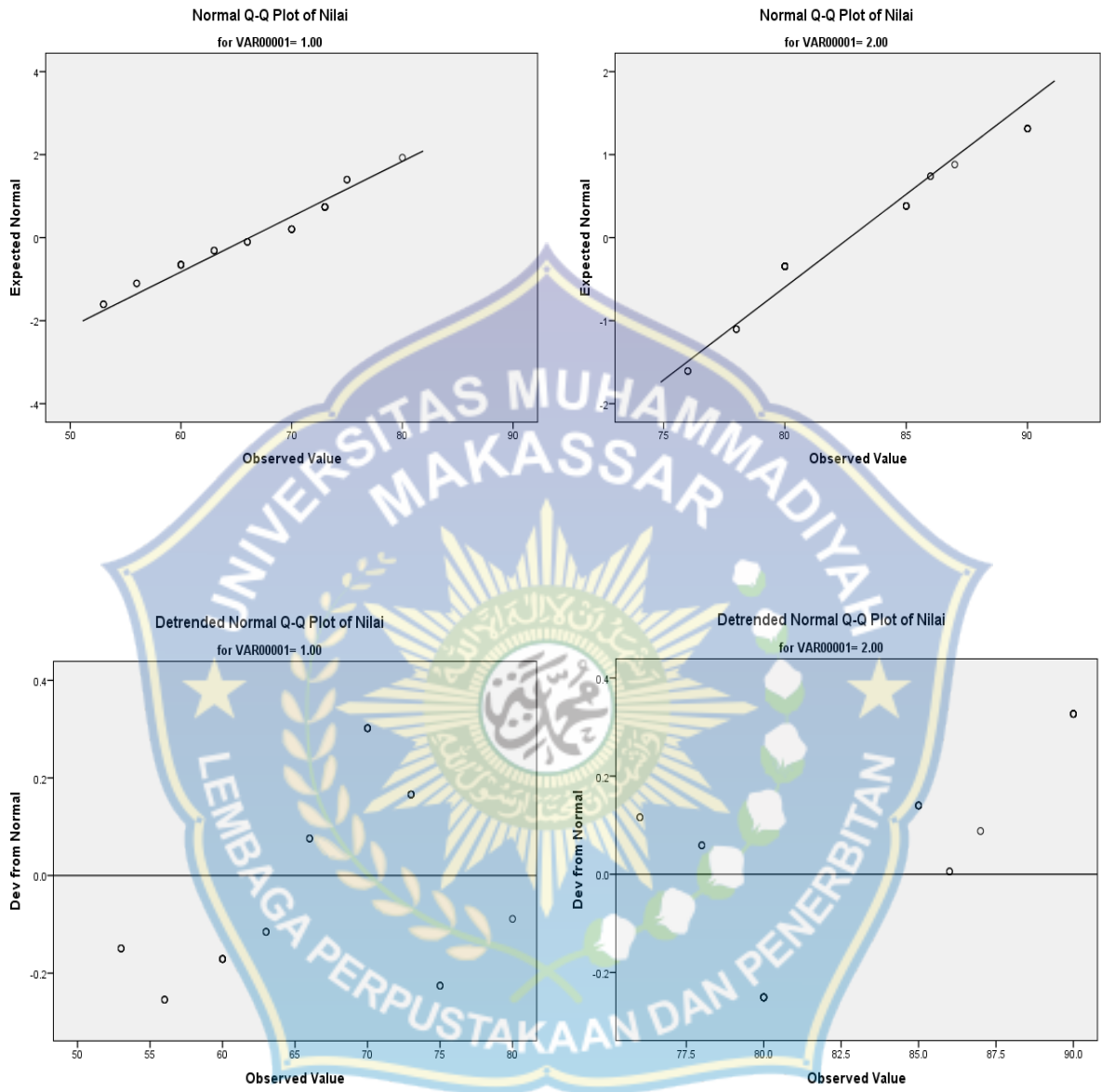
		VAR00001	Statistic	Std. Error			
Nilai	1.00	Mean	66.1944	1.25219			
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 63.6524	Upper Bound 68.7365			
		5% Trimmed Mean	66.2840				
		Median	68.0000				
		Variance	56.447				
		Std. Deviation	7.51311				
		Minimum	53.00				
		Maximum	80.00				
		Range	27.00				
		Interquartile Range	13.00				
		Skewness	-.290	.393			
		Kurtosis	-1.090	.768			
		2.00	2.00	Mean	82.6667	.74536	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 81.1535	Upper Bound 84.1798	
				5% Trimmed Mean	82.6296		
				Median	80.0000		
				Variance	20.000		
Std. Deviation	4.47214						
Minimum	76.00						
Maximum	90.00						
Range	14.00						
Interquartile Range	5.75						
Skewness	.389			.393			
Kurtosis	-1.052			.768			

Tests of Normality

	VAR00001	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	1.00	.194	36	.001	.925	36	.017
	2.00	.280	36	.000	.878	36	.001

a. Lilliefors Significance Correction





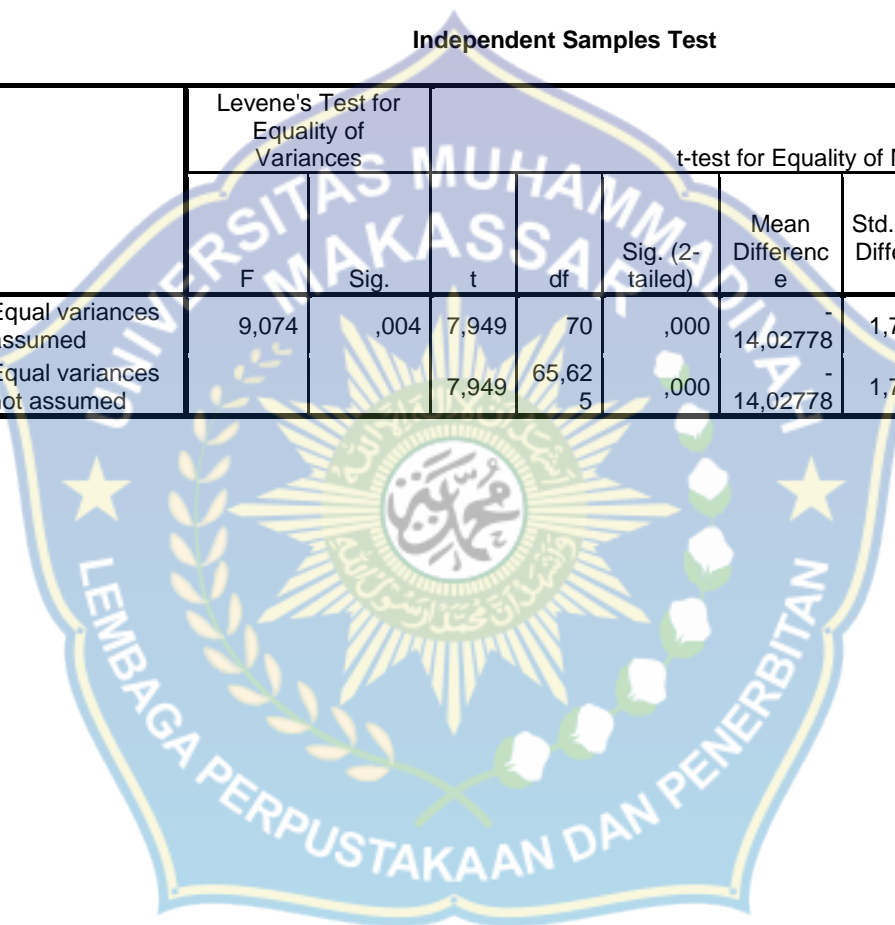
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.074	1	70	.004

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3542.014	1	3542.014	63.181	.000
Within Groups	3924.306	70	56.062		
Total	7466.319	71			

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	9,074	,004	7,949	70	,000	-14,02778	1,76480	-17,54757	-10,50799
	Equal variances not assumed			7,949	65,625	,000	-14,02778	1,76480	-17,55170	-10,50386



Lampiran 16

Instrumen Penelitian *Pretest*

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 33 Makassar

Hari Tanggal :

Kelas/Semestar : VIII/B

Petunjuk Pelaksanaan

- i. Tuliskan nama dan kelas anda?
- ii. Buatlah naskah drama tentang pendidikan?

“Selamat Belajar”

Instrumen Penelitian *Posttest*

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 33 Makassar

Hari Tanggal :

Kelas/Semestar : VIII/B

Petunjuk Pelaksanaan

1. Tuliskan nama dan kelas anda?
2. Buatlah naskah drama tentang pendidikan dengan melihat video/film pendidikan sebagai acuan menulis naskah drama?

“Selamat Belajar”

Lampiran 17

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Foto Tes Awal (*PRETEST*)



Foto Tes Akhir (*POSTTEST*)





RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Makassar, pada tanggal 5 November 1997. Penulis adalah anak terakhir dari 4 bersaudara, pasangan dari Rusli Razak dan Hadijah Yusuf. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Kartini di daerah Makassar pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2003. Penulis menempuh pendidikan di SD Inpres Antang I Makassar, pada tahun 2004-2009, di SMP Negeri 17 Makassar tahun 2009-2012, dan kejenjang pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 12 Makassar yang diselesaikan pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Makassar melalui program ujian mandiri tahap akhir yang diadakan oleh pihak kampus. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan P2K (Program Pemantapan Profesi Keguruan) di SMA 10 Muhammadiyah Surabaya.